

**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI PANTI  
ASUHAN MUHAMMADIYAH AJIBARANG-BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada pascasarjana  
Insitut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh :  
**WAHIDIN**  
NIM. 1522606052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website: pps.iaipurwokerto.ac.id E-mail: pps@iaipurwokerto.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Nama : Wahidin  
NIM : 1522606052  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Pengembangan Pendidikan Karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof.Dr. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 1990431 001 Ketua Sidang/ Penguji		20/1 - 2020
2	Dr. Misbah, M.Ag. NIP. 197411162003121 001 Sekretaris/ Penguji		20/1 - 20
3	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 1998032 001 Pembimbing/ Penguji		20/1 - 20
4	Dr. Fauzi, M.Ag. NIP. 19740805 199803 1 004 Penguji Utama		20/1 - 20
5	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 2003121 001 Penguji Utama		20 - 1 - 2020

Purwokerto, Januari 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. Misbah, M.Ag

NIP. 197411162003121001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Wahidin  
NIM : 1522606052  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Tesis : "Pengembangan Pendidikan Karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas"

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami sampaikan ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.wb.

Purwokerto, 15 November 2019  
Pembimbing

# IAIN PURWOKERTO



**Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.**  
NIP. 19640916 199803 2001

## PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: "Pengembangan Pendidikan Karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 15 November 2019  
Tanda Tangan Saya,



Wahidin  
NIM: 1522606052

IAIN PURWOKERTO

**“Pengembangan Pendidikan Karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah  
Ajibarang Banyumas”**

Wahidin

email: [elkasihilyasafiddin2801@gmail.com](mailto:elkasihilyasafiddin2801@gmail.com)

HP: 0812 2610 6779

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya perhatian terhadap pendidikan karakter dilembaga sosial, seperti panti asuhan. Pendidikan karakter dipanti asuhan terkesan kurang diperhatikan, hal ini terlihat sebagian panti asuhan dalam membina, mengasuh dan mendidik belum menggunakan sistem kurikulum yang mengacu pada pengembangan pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pengembangan Pendidikan Karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun analisis data dengan menggunakan Model Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas dilakukan dengan melalui tiga tahap yaitu tahap tujuan pendidikan karakter, tahap sasaran pendidikan karakter, tahap pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas.

**Kata kunci:** Pengembangan, Pendidikan Karakter.

**IAIN PURWOKERTO**

**Development Of Character Education in Muhammadiyah's Orparage of  
Ajibarang Banyumas**

Wahidin

email: [elkasihilyasafiddin2801@gmail.com](mailto:elkasihilyasafiddin2801@gmail.com)

HP: 0812 2610 6779

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRACT**

This research is based on the minimum care to the education character in social organization like Orphanage. The character education in Orphanage is cared minimally. This thing is seen as Orphanage in building, taking care, and educating has not implemented curriculum system that concerens to character education development. The research is aimed to describe and analize character education development in Muhammadiyah Orphamage Ajibarang Banyumas.

This study uses qualitative research methods using a qualitative descriptive approach. Data collection was carried out using interview, documentation and observation techniques. The data analysis the Miles and Huberman Model which consist of data reduction, ata presentation, and drawing conclusion.

This research shows that the character education development in Muhammadiyah Ajibarang Banyumas is done in three phase, those are character education phase, character education target phase, character education development impelentation phase in Muhammadiyah Orphanage Ajibarang Banyumas.

**Key word:** Development, Character Education.

**IAIN PURWOKERTO**

**MOTTO**

*Tetesan Keringat,  
Air Mata,  
&  
Doa untuk  
Menggapai ridho Ilaahi*



## PERSEMBAHAN

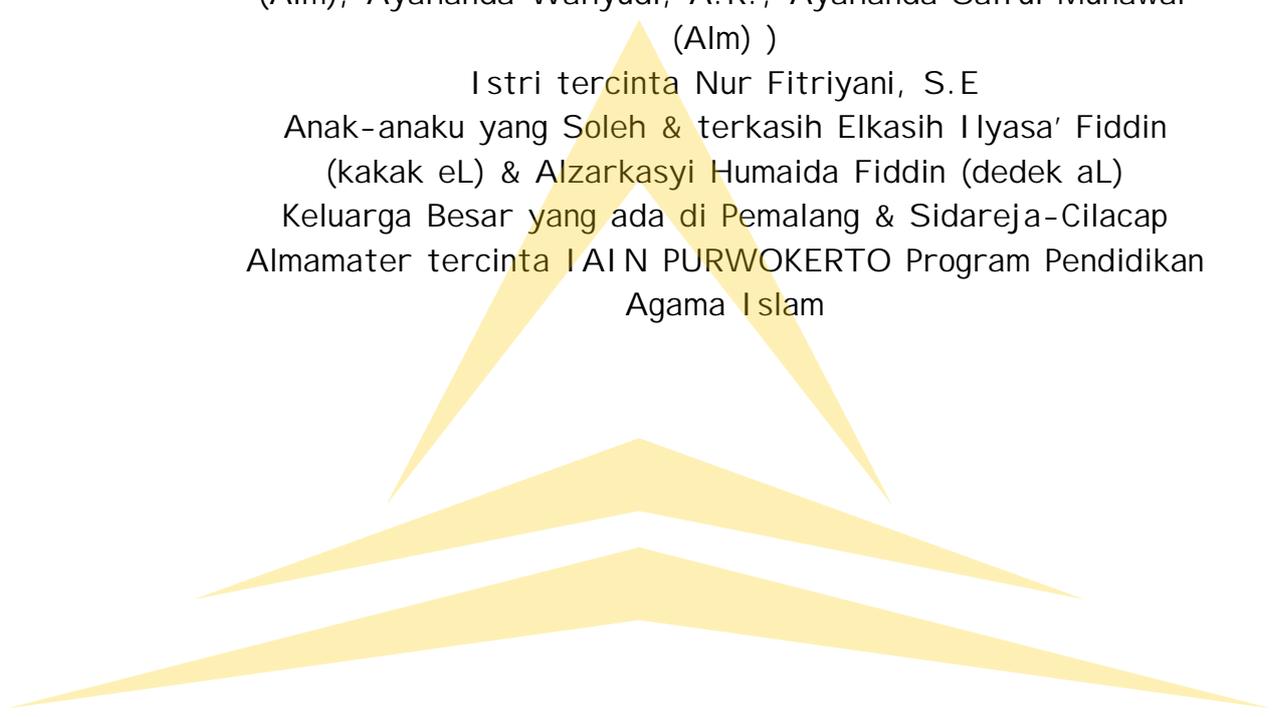
Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Orang tua penulis yang tercinta ( Ibunda Kasni'ah (Almh),  
Ibunda Sus Dwiasih, Ibunda Siti Poniah, Ayahanda Muharto  
(Alm), Ayahanda Wahyudi, A.R., Ayahanda Saiful Munawar  
(Alm) )

Istri tercinta Nur Fitriyani, S.E

Anak-anaku yang Soleh & terkasih Elkasih Ilyasa' Fiddin  
(kakak eL) & Alzarkasyi Humaida Fiddin (dedek aL)

Keluarga Besar yang ada di Pernalang & Sidareja-Cilacap  
Almamater tercinta IAIN PURWOKERTO Program Pendidikan  
Agama Islam



# IAIN PURWOKERTO

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji syukur selalu terpanjat kehadirat Allah swt yang telah memberikan karunia yang tak terhitung kepada semua hamba-Nya. Salawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw. Nabi yang menjadi prototipe manusia sempurna sebagai panutan agar umatnya selamat di dunia hingga akhirat.

Hanya dengan izin Allah Swt yang telah menggerakkan hati penulis sehingga muncul keinginan untuk berbuat baik, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul: **Pengembangan Pendidikan Karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas**. Tesis ini penulis susun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Program Pascasarjana IAIN Purwokerto.

Bersamaan dengan selesainya tesis ini, penulis hanya bisa mengucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam berbagai aspek, terutama kepada yang terhormat:

1. **Prof.Dr. H. Sunhaji, M.Ag.**, Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto atas kebijakan dan kebijaksanaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi tepat waktu
2. **Dr. H. M. Misbah, M.Ag.**, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas arahan dan dukungannya
3. **Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.**, pembimbing yang telah menyempatkan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk membimbing penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini
4. KH. Muh. Syamsudin, M.Pd, & Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas sebagai narasumber utama dalam penelitian ini yang telah membuka cakrawala keilmuan penulis
5. Istri & Keluarga penulis yang selalu berjuang dengan bekal cucuran keringat, air mata, dan doa

6. Teman-teman kelas PAI Pasca angkatan 2015 yang selalu memotivasi & kontribusi bagi penulis untuk menyelesaikan studi
7. Keluarga Besar Madrasah Ibtidaiyah (MIM) & Madrasah Diniyah (MADIN) Muhammadiyah Ajibarang yang telah memberikan supportnya bagi penulis sehingga penulis penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tesis ini yang tidak disebutkan satu persatu.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya, semoga amal serta serta budi baik yang telah diberikan dengan ikhlas kepada penulis mendapatkan balasan pahala berlipat dari Allah SWT. *Jazakumullah ahsanal jaza'*.

Penulis menyadari Tesis ini masih banyak kekurangan di sana-sini. Oleh karena itu, kritik dan saran selalu penulis harapkan. Akhirnya penulis berdoa semoga Tesis ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 15 November 2019

Wahidin  
NIM. 1522606052

**IAIN PURWOKERTO**

## PEDOMAN TRANSLITERASI<sup>1</sup>

### A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	ša	s\	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	ḥa	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Za	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.... ‘ ....	koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef

<sup>1</sup> Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan Tesis ini adalah Pedoman Transliterasi Arab-Latin Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0543 b/u/1987.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wawu	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

## B. Vokal

### 1. Vokal tunggal (monoftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
◌َ	fathah	a	A
◌ِ	kasrah	i	I
◌ُ	dammah	u	U

### 2. Vokal rangkap (diftong)

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
◌َ ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
◌َ و	Fathah dan wawu	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = kaifa

هَؤُلَ = haula

### C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf dan tanda	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ	fathah dan alif	Ā	a dan garis di atas
يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وَ	ḍammah dan wawu	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ = qāla

قِيلَ = qīla

رَمَى = ramā

يَقُولُ = yaqūlu

### D. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua:

#### 1. *Ta marbūṭah* hidup

*Ta marbūṭah* hidup atau mendapatkan *ḥarakat fathah, kasrah, dan ḍammah* transliterasinya adalah /t/.

#### 2. *Ta marbūṭah* mati

*Ta marbūṭah* yang mati atau mendapat *ḥarakat sukun*, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*, namun apabila pembacaannya disambung maka *ta marbūṭah* ditransliterasikan dengan /t/.

Contoh:

روضۃ الأطفال = rauḍah al-aṭfah atau rauḍatul aṭfal

المدينة المنورة = al-madinah al-munawwarah *atau* al-madinatul munawwarah

طلحة = Ṭalḥah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

نَزَّلَ = nazzala

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*, kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*, ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan bisa atau tidak dihubungkan dengan tanda sambung atau hubung. Penulis lebih memilih menghubungkannya dengan tanda sambung.

Contoh:

الرجل = ar-rajulu

القلم = al-qalamu

### G. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan.

Contoh:

أبو بكر = Abū Bakr

### H. Ya' Nisbah

Ya' nisbah untuk kata benda muzakkar (masculine), tanda majrur untuk *al-asmā' al-khamsah* dan yang semacamnya ditulis /ī/.

Contoh:

الْبُخَارِيِّ = al-Bukhārī

أَبِي = Abī

أَبُوهُ = Abūhu

### I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain dalam transliterasi ini tidak dipisah.

# IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR BAGAN/SKEMA</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	12
C. Perumusan Masalah .....	13
D. Tujuan Penelitian .....	13
E. Manfaat Penelitian .....	13
F. Sistematika Penulisan .....	14
<b>BAB II : PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER</b>	
A. Pengembangan Pendidikan Karakter .....	16
1. Pengertian Karakter.....	16
2. Pengertian Pendidikan Karakter .....	21
3. Tujuan Pendidikan Karakter .....	25
4. Fungsi Pendidikan karakter .....	27
5. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter .....	28
6. Nilai-Nilai & Pentingnya Pendidikan Karakter .....	32

	B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	38
	C. Kerangka Berfikir .....	40
<b>BAB III</b>	<b>: METODE PENELITIAN</b>	
	A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
	B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	41
	C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	42
	D. Teknik dan Sumber Pengumpulan Data .....	44
	E. Teknik Analisis Data .....	47
	F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	49
<b>BAB IV</b>	<b>: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH AJIBARANG BANYUMASI...	50
	1. Sejarah singkat berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas .....	50
	2. Visi & Misi .....	54
	3. Tujuan .....	54
	4. Program Layanan .....	54
	5. Landasan/ Dasar Hukum .....	54
	6. Keadaan Fisik dan Perijinan .....	55
	7. Sasaran Pelayanan .....	55
	8. Persyaratan .....	55
	9. Bentuk Kegiatan/Pelayanan .....	56
	10. Tata Tertib Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas .....	57
	11. Budaya Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas .....	60
	12. Susunan Pengurus Panti Asuhan .....	61
	13. Prestasi .....	62
	14. Kerjasama Lintas Sektoral .....	63
	15. Organisasi Santri Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas .....	63

B. Deskripsi Data .....	66
1. Tujuan Pendidikan Karakter .....	66
2. Sasaran Pendidikan Karakter .....	68
3. Pelaksanaan Pendidikan Karakter .....	83
C. Analisis Data.....	85
1. Tujuan Pengembangan Pendidikan Karakter Di Pant Asuhan Muhmmadiyah Ajibarang Banyumas .....	85
2. Sasaran Pendidikan Karakter Di Pant Muhmmadiyah Ajibarang Banyumas .....	87
3. Pelaksanaan Pendidikan Kasrakter Di Pant Muhmmadiyah Ajibarang Banyumas .....	90

## **BAB V**

### **: PENUTUP**

A. Simpulan.....	94
B. Rekomendasi .....	95
C. Penutup .....	96

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# **IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Staf Pengasuh Panti Asuhan .....	8
Tabel 2	Daftar Anak Panti Asuhan .....	9
Tabel 2	Daftar Prestasi Anak Panti Asuhan .....	62



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Ruang Lingkup Pendidikan Karkater .....	28
Gambar 2	Alur Kerangka Berfikir .....	40
Gambar 3	Struktur Organisasi .....	65
Gambar 4	Proses Pengembangan Pendidikan Karakter .....	92



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Krisis multidimensi yang melanda dunia pendidikan di Indonesia mengindikasikan bahwa pendidikan agama dan moral yang diajarkan pada bangku sekolah maupun kuliah belum banyak berpengaruh terhadap perubahan perilaku masyarakat Indonesia. Bahkan yang sering terlihat melalui pemberitaan adalah berbagai kejadian negatif muncul di sekitar dunia pendidikan. Yang memprihatinkan, perilaku negatif tersebut dilakukan oleh pelaku pendidikan itu sendiri yaitu pendidik dan peserta didik.<sup>1</sup>

Jika melihat pemberitaan media, tidak sedikit fenomena dekadansi moral yang dilakukan di kalangan pelaku pendidikan yang notabene mereka masih memandang status pendidik dan peserta didik. Berdasarkan hasil penelusuran, penulis mendapati berbagai bentuk dekadansi moral di dunia pendidikan, yaitu: *Pertama*, dekadansi moral pendidik. *Kasus pertama*, seorang guru divonis penjara 3 bulan dikarenakan mencubit siswanya. Majelis Hakim di Pengadilan Negeri Sidoarjo Jawa Timur akhirnya menjatuhkan vonis tiga bulan penjara bagi Sambudi, guru di SMP Swasta Raden Rachmat Balongendo Sidoarjo, Kamis, 4 Agustus 2016. Bapak Sambudi, guru SMP yang mencubit siswanya tersebut juga dikenakan hukuman masa percobaan enam bulan dan denda 250 ribu rupiah atas perbuatannya. Menurut ketua Majelis Hakim, Rini Sesulih Dasman, terdakwa dinyatakan bersalah telah melakukan penganiayaan terhadap salah satu siswanya.<sup>2</sup> *Kasus kedua*, seorang guru SMP memerkosa salah satu siswinya di rumah kosong. Seorang guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur (NTT) dilaporkan ke

---

<sup>1</sup> Adian Husaini, *Pendidikan Islam Membangun Manusia Berkarakter dan Beradab*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2010), hlm. xviii dan 24-25. Lihat juga dalam bukunya Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm. 2.

<sup>2</sup> <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/796511-guru-pencubit-anak-tentara-dituntut-hukuman-percobaan>. Diakses pada hari Sabtu, 25 Februari 2017.

Kepolisian, karena memperkosa salah satu siswinya hingga hamil. Perbuatan guru bernama Wilfridus Nirwan itu terungkap, setelah korban kejahatan seksualnya, berinisial HJ, melapor ke unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) Polres Manggarai. Saat melapor, siswi yang duduk di kelas dua itu menceritakan kelakuan tidak senonoh yang dilakukan oleh gurunya. Penderitaan HJ bermula pada awal Maret 2016, saat jam istirahat pertama sekolah sekitar pukul 10.00 WITA. Modusnya, pelaku menyuruh korban menimba air di rumah teman pelaku bernama Ferdi Paje.<sup>3</sup> Kasus ketiga, baru-baru ini seorang santri dicabuli oleh ustaznya setelah mengaji. Perbuatan tidak senonoh yang dilakukan seorang pengajar pengajian atau kerap disebut ustadz berinisial RD alias IW (27) terhadap santrinya WJ (16) di tempat pengajian berawal dari tukar nomor handphone. Ujung-ujungnya, pelaku dan korban menjalin hubungan asmara meski pelaku telah beristri dan memiliki satu anak. Menurut korban WJ, dirinya telah lama mengikuti pengajian IW bersama teman-temannya yang lain. Lalu, pelaku meminta nomor HP korban dengan dalih memudahkan untuk komunikasi masalah materi pengajian. Awalnya, kata WJ, dirinya tidak menaruh curiga apapun lantaran pelaku orang yang cukup disegani. Lama-lama, obrolan keduanya melalui SMS tidak hanya soal pengajian tetapi masalah lain. "Dia (pelaku) tadinya sering SMS soal materi pengajian, lama-lama keterusan, kadang nanya kabar, lagi ngapain," ungkap korban WJ di Mapolresta Palembang, Rabu (09 November 2016).<sup>4</sup>

*Kedua*, dekadansi moral peserta didik. *Kasus pertama*, maraknya penyalahgunaan fasilitas umum (Fasum) seperti taman di Purwokerto yang dijadikan tempat mesum pasangan muda-mudi yang sudah seharusnya ditanggapi serius oleh Pemkab Banyumas. Sebab jika tak ada respon atau tanggapan dari Pemkab, maka hal itu bisa disebut sebagai pembiaran.

<sup>3</sup> <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/785246-penderitaan-siswi-smp-diperkosa-guru-di-rumah-kosong>. Diakses pada hari Sabtu, 25 Februari 2019.

<sup>4</sup> <https://www.merdeka.com/peristiwa/pengakuan-santri-dicabuli-ustaz-diajak-berhubungan-usai-mengaji.html>. Diakses pada hari Sabtu, 25 Februari 2019.

Menurut anggota DPRD Banyumas, Yoga Sugama, fenomena itu sudah jelas ada. Jadi harus segera ditindaklanjuti dengan cepat, agar tidak terkesan Pemkab melakukan pembiaran (Senin, 10 Oktober 2016).<sup>5</sup> *Kasus ketiga*, pada hari Kamis, 9 Juni 2016, empat remaja di Banjarnegara terjaring razia Satpol PP saat sedang membawa minuman keras.<sup>6</sup> *Kasus ketiga*, pada hari Kamis, 11 Agustus 2016, seorang siswa dan orang tua dikenakan pasal pengeroyokan dan diancam tujuh tahun penjara karena dianggap melanggar pasal 351 juncto 170 KUHP tentang penganiayaan secara bersama-sama terhadap seorang guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Makassar.<sup>7</sup> *Kasus keempat*, pada 2 Maret 2016, sepasang anak di bawah umur memasang foto bugil di media sosial. Kedua anak di bawah umur tersebut diduga masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama.<sup>8</sup> *Kasus kelima*, aksi tawuran kembali terjadi di Kota Jogja. Gerombolan pelajar dari salahsatu SMK di Kota Jogja menyerang sebuah SMA swasta yang berlokasi di Jalan Kapten Tendean, Wirobrajan, Kota Jogja, Rabu (2/11/2016) siang. Satu pelajar terluka akibat tertabrak pengendara jalan, tujuh pelajar ditangkap petugas kepolisian.<sup>9</sup>

Maraknya perilaku kekerasan, anarkisme, tawuran antar pelajar, bentrok antar warga, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, dan berbagai tindakan sosial negatif lainnya, menambah deretan permasalahan bangsa.<sup>10</sup> Menurut para pakar, berbagai tindakan sosial negatif yang terjadi di negeri ini, menunjukkan indikasi adanya masalah akut dalam

# IAIN PURWOKERTO

<sup>5</sup> <http://radarpena.com/index.php/daerah/3447-video-panas-pelajar-bima-bikin-heboh-ini-kata-mui>. Diakses pada hari Sabtu, 25 Februari 2019.

<sup>6</sup> <http://radarbanyumas.co.id/bawa-miras-empat-remaja-di-banjarnegara-wajib-lapor/> . Diakses pada hari Sabtu, 25 Februari 2019.

<sup>7</sup> <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/807781-anak-dan-orangtua-penganiaya-guru-di-makassar-jadi-tersangka>. Diakses pada hari Sabtu, 25 Februari 2019.

<sup>8</sup> <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/743652-heboh-foto-bugil-sepasang-bocah-di-atas-ranjang>. Diakses pada hari Sabtu, 25 Februari 2019.

<sup>9</sup> <http://www.harianjogja.com/baca/2016/11/03/tawuran-jogja-7-pelajar-diamankan-pelaku-lain-dicari-765782>. Diakses pada hari Sabtu, 25 Februari 2019.

<sup>10</sup> Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hlm. 14.

bangunan karakter bangsa. Karenanya, pembangunan karakter bangsa menjadi sangat berarti dan mendesak untuk segera dilakukan.<sup>11</sup>

Menurut Thomas Lickona, ada tujuh alasan mengapa harus ada pendidikan karakter.

- a. Pendidikan karakter merupakan cara terbaik untuk menjamin anak-anak (siswa) memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya.
- b. Pendidikan karakter juga merupakan cara untuk meningkatkan prestasi akademik.
- c. Ada sebagian siswa yang tidak dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain.
- d. Mempersiapkan siswa untuk menghormati pihak atau orang lain dan dapat hidup dalam masyarakat yang beragam.
- e. Banyaknya masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial, seperti ketidaksopanan, ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran kegiatan seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah.
- f. Merupakan persiapan terbaik untuk memiliki perilaku yang baik di tempat kerja.
- g. Mengajarkan nilai-nilai budaya merupakan bagian dari kerja peradaban.

12

Rendahnya karakter bangsa ini menjadi perhatian semua pihak.

Hingga akhirnya, muncullah kepedulian pada pembangunan karakter bangsa yang diawali dengan dirumuskannya dalam sistem pendidikan nasional. Sebagaimana yang tertuang dalam fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional

Bab II pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyebutkan :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

<sup>11</sup> Bagus Mustakim, *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011), hlm. 1-2.

<sup>12</sup> [Bhttp://digilib.uinsby.ac.id/9376/29/Bab%203.pdf](http://digilib.uinsby.ac.id/9376/29/Bab%203.pdf). diakses pada hari senin, 5 februari 2018

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>13</sup>

Ketentuan undang-undang tersebut dapat dimaknai bahwa pendidikan nasional mendorong terwujudnya generasi penerus bangsa yang memiliki karakter religius, berakhlak mulia, cendekia, mandiri, dan demokratis. Seiring dengan tujuan pendidikan ini pula, Kemendiknas tahun 2010 mulai mencanangkan pembangunan karakter bangsa dengan empat nilai inti, yaitu jujur, cerdas, tangguh, dan peduli.<sup>14</sup>

Pada tahun 2010 tersebut, presiden Susilo Bambang Yudhoyono saat itu, dalam peringatan Hari Pendidikan Nasional, tepatnya tanggal 2 Mei 2010 mencanangkan pendidikan karakter menjadi isu sentral dalam bidang pendidikan.<sup>15</sup> Dalam pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono telah ditegaskan melalui Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.<sup>16</sup>

Satu tahun kemudian, Kementerian Pendidikan Nasional, melalui Badan Penelitian Pendidikan Nasional, Pusat Kurikulum dan Perbukuan tahun 2011, telah memberikan panduan sederhana mengenai teknis pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, strategi pelaksanaan, pengembangan KTSP, contoh pelaksanaannya di sekolah dan cara membangun budaya sekolah.<sup>17</sup>

<sup>13</sup> Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 3.

<sup>14</sup> Darmiyati Zuchdi, dkk., *Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif*, (Yogyakarta: UNY Press, 2010), hlm. 2.

<sup>15</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik, Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang Tua*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2011), hlm. 232.

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendiknas-Balitbang Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), hlm. 1-5.

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter...*, hlm. 5.

Dengan demikian, pemerintah sejak saat itu hingga tahun 2016 sekarang secara serius mengembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui jalur pendidikan, baik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah maupun jenjang pendidikan tinggi. Peserta didik yang menimba ilmu pada jenjang pendidikan tersebut merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan memiliki kualitas lebih baik dari generasi masa kini dan sebelumnya. Itulah sebabnya, kepada mereka perlu dibekali pendidikan karakter dengan tujuan agar potensi intelektual yang mereka miliki diimbangi oleh kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual.<sup>18</sup> Akan tetapi realitanya hingga awal tahun 2017 ini, program pemerintah tersebut masih belum terlihat hasil yang signifikan. Untuk itulah, perlu dilakukan kajian yang serius dalam mendukung program atau proyek pemerintah tersebut.

Secara proses, pendidikan karakter merupakan keseluruhan proses pendidikan yang dialami peserta didik sebagai pengalaman pembentukan kepribadian melalui memahami dan mengalami sendiri nilai-nilai, keutamaan moral, nilai-nilai ideal agama, nilai-nilai moral.<sup>19</sup> Dengan pengertian semacam ini maka tidak salah jika sebagian ahli menyebutnya dengan pendidikan budi pekerti atau etika mulia plus.<sup>20</sup> Dari sini, apabila pendidikan karakter disebut dengan pendidikan budi pekerti atau etika mulia, maka pada dasarnya, dalam sejarah perkembangan pemikiran Islam sendiri, kajian tentang pembentukan pribadi berkarakter sudah berlangsung lama.

Proses penanaman pendidikan karakter tidak hanya pada lembaga formal saja baik dari tingkat TK, SD, SMP, SMA dan bahkan Perguruan Tinggi, melainkan lembaga informal juga ikut berperan dalam proses melaksanakan pendidikan karakter. Panti asuhan merupakan salah satu lembaga informal yang juga berperan aktif dalam melaksanakan pendidikan

---

<sup>18</sup> Eko Handoyo dan Tijan, *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi: Pengalaman Universitas Negeri Semarang*, (Semarang: Widya Karya Press, 2010), hlm. iii.

<sup>19</sup> Aris Shoimin, *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 29.

<sup>20</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi yang tepat untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: Heritage Fondation, 2007), hlm. 93.

karakter. Dari sekian banyaknya panti asuhan yang melaksanakan pendidikan karakter, diantaranya adalah Panti Asuhan Muhammadiyah AJIBARANG Banyumas.

Panti asuhan mempunyai arti secara etimologi berasal dari dua kata yaitu “panti” yang berarti panti sosial, yaitu lembaga atau kesatuan kerja yang merupakan sarana dan prasarana yang memberikan pelayanan sosial berdasarkan profesi kerja sosial. Kata “asuhan” berarti upaya yang diberikan kepada anak yang tidak mempunyai orang tua dan terlantar, anak terlantar dan anak yang mengalami masalah kelakuan, yang bersifat sementara sebagai orang tua atau keluarga agar dapat tumbuh dan berkembang dengan wajar baik secara rohani, jasmani maupun sosial.<sup>21</sup> Panti ini merupakan salah satu panti asuhan yang dimiliki oleh yayasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Banyumas yang terletak di Desa Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Dalam aktivitasnya, panti asuhan berbasis pesantren Muhammadiyah Ajibarang selalu mengajarkan nilai-nilai karakter terhadap anak asuhnya yang kebanyakan anak yatim dan piatu, yang diasuh langsung oleh Ustadz Muhammad Syamsudin, S.Ag,M.Pd. Hal itu dilakukan karena untuk membentengi anak dari tindakan-tindakan kenakalan anak sebagaimana yang penulis paparkan diatas. Nilai-nilai karakter yang diajarkan kepada anak asuh sejalan dengan nilai-nilai ajaran islam. Sebab panti asuhan ini dalam proses pendidikannya berbasis pesantren, sehingga nilai-nilai pendidikan yang diajarkannya adalah pendidikan keislaman dan kedisiplinan. Sejauh penulis melakukan observasi, pendidikan karakter yang dikembangkan dipanti asuhan tersebut diantaranya nilai karakter religious seperti ibadah shalat fardhu, sahalat jamaah, shalat sunnah, puasa sunnah senin-kamis, adzan dan iqomah, tadarus al-quran, hafalan al-quran, qiroah. Selain nilai karakter kedisiplinan juga terlihat dalam nuansa kehidupan panti seperti disiplin mengikuti kegiatan belajar mengajar, saat melakukan MCK, saat berangkat tidur dan

---

<sup>21</sup> Arif Gosita, *Masalah Perlindungan Anak*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1989), hlm. 272-273

bangun tidur serta melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Kegiatan-kegiatan tersebut mengarahkan anak asuh agar menjadi anak memiliki karakter yang diharapkan.

Sedangkan kasus-kasus sederhana yang terjadi di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang tidak lepas dari kenakalan yaitu memasang foto di *Facebook* dengan pacarnya, dan anak asuh yang mandi terlalu lama sehingga muncul istilah “nyabun” dikalangan anak-anak yang berada di asrama, serta merokok di lokasi panti asuhan, bahkan pernah terjadi suatu kasus anak yang meminum minuman keras di lingkungan panti, juga anak-anak berupaya mencuri-curi waktu di malam hari disaat pengasuh tidak ada untuk menonton konser musik yang merupakan larangan dari peraturan yang ada. Berselisih dengan teman sampai terjadi perkelahian, mengambil barang punya teman yang bukan haknya. Contoh dekadensi moral yang ada di kehidupan panti tersebut merupakan dampak negatif dari budaya dan tradisi luar negeri bahwa kebebasan tersebut adalah hal biasa yang ada di masyarakat.

Keadaan Pengasuh, Staf Kepengasuhan & Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas Tahun 2019-2020<sup>22</sup>

**Tabel. 1**  
**Daftar Pengasuh & Kepengasuhan**  
**Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang**  
**Tahun 2019 / 2020**

No	Nama lengkap	Pendidikan	Alamat Asal
1	Muh. Syamsuddin, S.Ag., M.Pd.	Pengasuh / S-2	RT 02/06 Ajibarang Kulon
2.	Nur Faizariyah, S.Pd.	Pengasuh / S-1	RT 02/06 Ajibarang Kulon
3.	Farid Hidayatullah, S.Pd.	Ass. Pengasuh / S-1	RT 02/01 Gontor, Mlarak, Ponorogo
4.	Kun Mar'atun Hasanah	Ass. Pengasuh / S-1	RT 02/01 Gontor, Mlarak, Ponorogo

<sup>22</sup> Wawancara dengan pengurus Panti Asuhan Berbasis Pesantren Bpk. Kusnaeni Achmad pada, tanggal 2 November 2019 jam 09.30 di kantor sekretariat

5	Ichwan Hero Hardiyanto	Ass. Pengasuh / S-1	Banjarsari, Ajibarang
6.	Hasan Banyu	Ass. Pengasuh / S-1	RT 01/06 Ajibarang Kulon
7.	Kustinah	Juru Masak	RT 03/06 Ajibarang Kulon
8.	Zaenal Arifin	Ass. Juru Masak	RT 03/06 Ajibarang Kulon

**Tabel. 2**  
**Daftar Anak Asuh**  
**Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang**  
**Tahun 2019 / 2020**

No	Nama lengkap	Pendidikan	Alamat Asal
1.	Yuli Fajar Arifin	UMS smt. 3	RT 01/04 Tipar Kidul, Ajibarang
2.	Dimas Kurniawan	UNNES smt. 3	RT 02/01 Wangon
3.	Akbar Dani Pratama	Pengabdian 1 th.	RT 05/01 Pekuncen
4.	Andry Widiyanto	Pengabdian 1 th.	RT 02/03 Cberung, Ajibarang
5.	Raekhan Maulana	STM/SMK 2 : Kelas XII	RT 01/06 Pancurendang
6.	Mumtaz Khairul Hizbulloh	STM/SMK 2 : Kelas XII	RT 03/01 Kaliwadas, Bumiayu
7.	Solihin Nasrulloh	STM/SMK 2 : Kelas XII	RT 02/02 Pekuncen
8.	Alif Ramadioni	STM/SMK 2 : Kelas XII	RT 04/01 Taman, Pemalang
9.	Ifan Nurohim	STM/SMK 2 : Kelas XII	RT 05/11 Kracak, Ajibarang
10.	Fajar Ronadhon	STM/SMK 2 : Kelas XII	RT 04/01 Taman, Pemalang

11.	Amin Subekti	UNNES smt. 5	RT 04/03 Cibangkong, Pekuncen
12.	Fiki Pamungkas	STM/SMK-2 : Kelas XI	RT 03/06 Ajibarang Kulon, Ajibarang
13.	Izzudin Hamid	STM/SMK-2 : Kelas XI	RT 05/12Tanjungmuli,Kr.mo ncol, Pbg
14.	Fahmi Romadon	STM/SMK-2 : Kelas XI	RT 02/09 Kracak, Ajibarang
15.	Febri Santoso	STM/SMK-2 : Kelas XI	RT 03/02 Kalibenda, Ajibarang
16.	M. Ibnu Fauzi	STM/SMK-2 : Kelas X	RT 01/02 Jatisaba, Cilongok
17.	Arif Prasetya	SMEA/SMK-1 : Kelas X	RT 01/04 TiparKidul, Ajibarang
18.	Akrom Mujiono	Ponpes Elsuchary Pbg.	Rt 03/14 Beji, Taman, Pemalang
19.	Kelpin Setiadi	UNNES Smt. 5	Rt 03/02 Samudra Kulon, Gumelar
20.	Alfri Saefudin	UMP Smt. 5	RT 05/02 Tipar Kidul, Ajibarang
21.	Daryanto	I A I N Purwokerto	RT 01/05 Sawangan, Ajibarang
22.	Abdurrahman Ahmad	PUTM Yogyakarta	RT 03/08 Krajan, Pekuncen
23.	Rudiyono	PUTM Yogyakarta	RT 03/01 Karangbawang, ajibarang
24.	Fedianto	SMP : Kelas IX	RT 02/06 Kracak, Ajibarang
25.	Ali Ashabul Yamin	SMP : Kelas IX	RT 03/02 Tinggarjaya, Jatilawang
26.	Ferdi Dwi Efendi	SMP : Kelas IX	RT 02/05 Samudera kulon, Gumelar
27.	Dicky Kurniawan	SMEA/SMK-1 : Kelas X	RT 03/05 Krajan, Pekuncen

28.	I w a n	STM/SMK 2 : Kelas XII	RT 05/03 Pandansari, Ajibarang
29.	Didin Saputra	SMP : Kelas VIII	RT 01/02 Jingsang, Ajibarang
30.	Rendi Aji Saputra	SMP : Kelas VIII	RT 02/02 Banjarsari, Ajibarang
31.	Tris Setiawan	SMP : Kelas VIII	RT 06/01 Tipar Kidul, Ajibarang
32.	Dimas Al Bukhori	SMP : Kelas VIII	RT 01/03 Kranggan, Pekuncen
33.	Rizki Fajar Saputra	SMP : Kelas VIII	RT 01/02 Jingsang, Ajibarang
34.	Iqbal Saputra	SMP : Kelas VII	RT 02/09 Kracak, Ajibarang
35.	Sidik Ariyon	SMP : Kelas VII	RT 02/02 Samudra, Gumelar
36.	Nandhika Haris Wartama	SMP : Kelas VII	RT 03/01 Kasegeran, Clg.
37.	Ardi Aldanasa	SMP : Kelas VII	RT 06/01 Karangemojing
38.	Ikhlas Firmansyah	SMP : Kelas VII	RT 06/01 Karangemojing
39.	Raffi Nur Aryadi	SMP : Kelas VII	RT 05/01 Karangemojing
40.	Dhena Maulana Ramadhani	SMP : Kelas VII	RT 02/02 Tiparkidul, Ajb.
41.	Danang Sasiaji	SMP : Kelas VII	RT 01/01 Taman, Pernalang
42.	Muisyandana Elgitazaman	STM/SMK-2 : Kelas X	RT 01/04 Tiparkidul
43.	Dimas Tri Pambudi	SMP : Kelas VII	RT 08/02 Panusupan, Clgk.
44.	Mahda Likay Faiza	SMEA/SMK-1 : Kelas X	RT 04/01 Pancurendang

45.	Andrea Tovani	SMP : Kelas VII	RT 05/06 Pandansari, ajb.
46.	Ahmad Faisal Hakim	STM/SMK-2 : Kelas X	Jl. Mas Cilik No. 96/II Pwt
47.	Ahmad Amin Syawaludin	SMP : Kelas VII	RT 03/08 Krajan, Pekuncen

Berdasarkan hal yang telah disebutkan di atas, peneliti terdorong untuk mengungkapkan Pengembangan Pendidikan Karakter di Panti Asuhan sebagai lembaga sosial non formal. Panti Ashuan yang penulis pilih adalah Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas, dengan alasan panti ini adalah panti yang menerapkan sistem kurikulum pendidikan berbasis pesantren. Judul yang penulis angkat untuk penelitian ini yaitu: **“Pengembangan Pendidikan Karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas”**

## B. Fokus Masalah

Dalam mempertajam jalannya penelitian, penelitian yang berparadigma kualitatif menetapkan adanya fokus penelitian. Penentuan fokus penelitian lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan)<sup>23</sup>. sehingga dalam penelitian langkah dan arahan penelitian yang berkaitan dengan *colleting data*, analisis serta pembahasan selalu terarah pada apa yang hendak dituju sesuai dengan fokus penelitian.

Fokus penelitian tesis yang peneliti lakukan adalah bagaimana pengembangan pendidikan karakter. Fokus diatas digunakan oleh penulis untuk mendeskripsikan dan menganalisa Pengembangan Pendidikan Karakter melalui berbagai kegiatan di Panti Muhammadiyah Ajibarang Banyumas.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.208-209

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana Pengembangan Pendidikan Karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas?

### D. Tujuan dan Manfaat

#### 1. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian selalu berorientasi kepada tujuan, sesuai dengan target yang ingin dicapai oleh peneliti, begitu juga dengan penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah<sup>24</sup> :

a. Mendeskripsikan dan menganalisa pengembangan Pendidikan Karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas?

#### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Secara teoritis

##### 1) Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu karya yang mendorong untuk peningkatan pengetahuan keilmiah penulis.

##### 2) Bagi pembaca

Semoga hasil penelitian ini dapat digunakan pembaca sebagai sumber informasi, bahan bacaan, dan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

b. Secara praktis

##### 1) Bagi pengasuh

---

<sup>24</sup> Endang Susilowati, "Implementasi Pendidikan Karakter di SMK N 2 Purworejo". Tesis, (Yogyakarta: (Universitas PGRI, 2016)

Meningkatkan semangat bekerja secara profesional dalam mendidik dan mengasuh bagi anak yatim piatu agar tetap pada jalur dan tujuan yang ingin dicapai dari melalui pembinaan pendidikan islam sehari-hari. Selain itu, dapat pula digunakan untuk mengingatkan kembali semangat mamperbaiki diri, karena di tangan merekalah wajah dunia pendidikan islam yang akan mempengaruhi dunia ini terbentuk.

2) Bagi panti asuhan

Semoga penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kepengasuhan dengan merencanakan, melaksanakan, membina pengasuh, mengevaluasi, maupun mengkomunikasikan kepada pihak luar mengenai betapa pentingnya pendidikan karakter anak asuh.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dalam karya ilmiah yang bersifat kualitatif ini bertujuan mempermudah pembaca dalam memahami dan mengetahui gambaran secara umum tentang isi pembahasan, pembaca dapat mengerti dan memahami tentang hubungan atau kolerasi antar bab yang ada di dalam tesis ini. Berikut ini sistematika pembahasan yang dimaksud oleh penulis dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian

Bagian awal tesis meliputi halaman judul, abstrak, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, kata pengantar, moto, persembahan, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar singkatan, dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama

Bagian utama tesis ini terdiri dari lima bab.

Bab I pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalahh penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teoritik yang berisi tentang konsep karakter, konsep pendidikan karakter, konsep fungsi Pendidikan karakter, ruang lingkup pendidikan karakter, pengembangan pendidikan karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas, nilai-nilai karakter. Kajian penelitian yang relevan dan kerangka berpikir

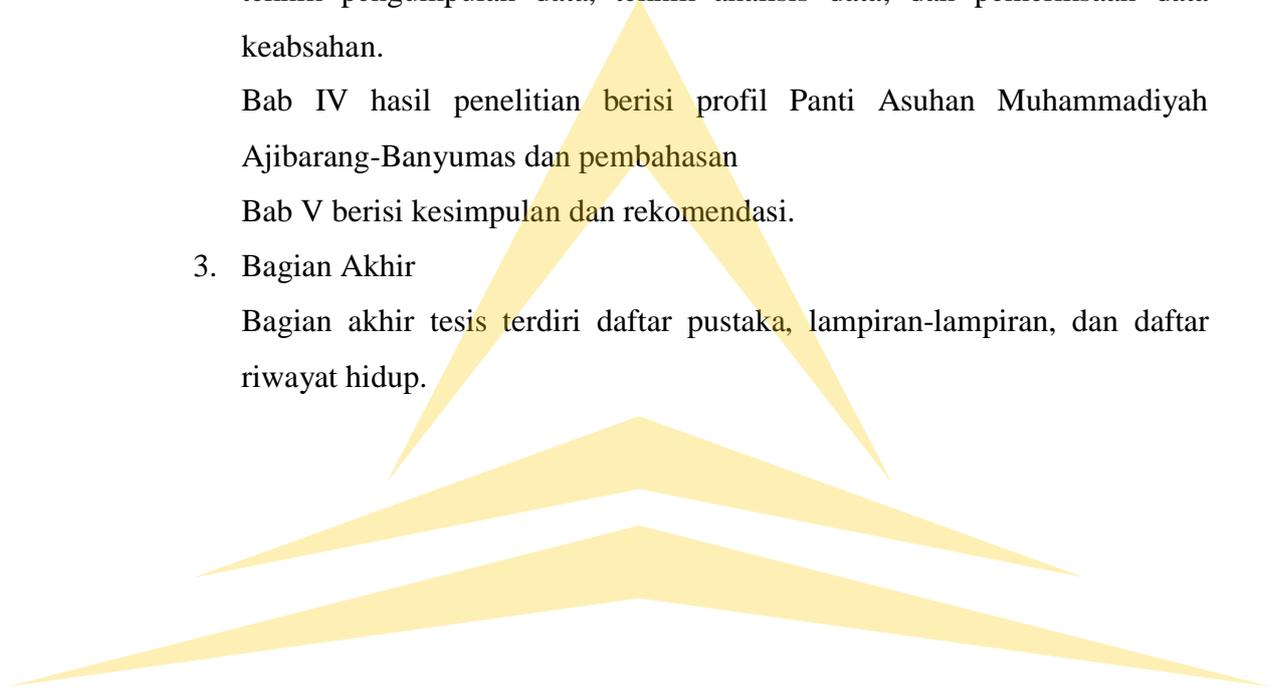
Bab III metode penelitian berisi tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan data keabsahan.

Bab IV hasil penelitian berisi profil Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas dan pembahasan

Bab V berisi kesimpulan dan rekomendasi.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir tesis terdiri daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



# IAIN PURWOKERTO

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER

#### A. Pengembangan Pendidikan Karakter

##### 1. Pengertian karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *character*) berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti “to engrave” (Kevin Ryan & Karen E. Bohlin, 1999). Kata “to engrave” dapat diterjemahkan “mengukir, melukis” (John M. Echols dan Hassan Shadily, 1995). Makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Makna seperti itu menunjukkan bahwa karakter identik dengan kepribadian atau akhlak.

Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir (Doni A. Koesoema, 2007). Seiring dengan pengertian ini, ada sekelompok orang yang berpendapat bahwa baik buruknya karakter manusia sudah menjadi bawaan dari lahir. Jika jiwa bawaan baik, maka manusia itu akan berkarakter baik, dan sebaliknya jika bawaan jelek, maka manusia itu akan berkarakter jelek. Jika pendapat ini benar, maka pendidikan karakter tidak ada gunanya, karena tidak akan mungkin mengubah karakter orang yang sudah *taken for granted*.

Sementara itu sekelompok orang yang lain berpendapat berbeda, bahwa karakter dapat dibentuk dan diupayakan, sehingga pendidikan karakter menjadi sangat bermakna untuk membuat manusia memiliki

karakter yang baik. Karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral. Karakter memiliki kesamaan arti dengan moral. Moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk (Jamal Ma'mur Asmani, 2011).

Menurut Simon Philips bahwa karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan (Mansur Muslich, 2011) bahwa seseorang harus paham terhadap dirinya sendiri, harus tahu kelebihan dan kekurangan yang dimiliki; (2) Karakter merupakan hasil nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan (*character is the result of values and beliefs*). Nilai adalah sesuatu yang dianggap benar dan suci, tetapi bersifat abstrak yang hanya dapat dirasakan, sedangkan keyakinan adalah kulminasi dari sesuatu yang dianggap benar dan suci; (3) Karakter adalah sebuah kebiasaan yang menjadi sifat alamiah kedua (*character is a habit that becomes second nature*). Kebiasaan adalah sesuatu yang dilakukan setiap hari, jadi karena sudah menjadi suatu kebiasaan maka ia tampak alamiah dan bukan rekayasa; (4) Karakter bukanlah reputasi atau apa yang dipikirkan oleh orang terhadapmu (*character is not reputation or what others thinks about you*). Jadi karakter tidak selalu menjadi gambaran diri seseorang berdasarkan persepsi orang lain, tetapi perilaku yang apa adanya; (5) Karakter bukanlah seberapa baik kamu daripada orang lain (*character is not how much better you are than others*). Jadi karakter bukanlah menjadi perbandingan antara diri seseorang dengan orang lain; (6) Karakter tidak relatif (*character is not relative*). Jadi karakter itu adalah baku "saya adalah saya", "kamu adalah kamu", dan "dia adalah dia" (Fatchul Mu'in, 2011). Tampak bahwa semua ciri karakter diatas merujuk pada satu tujuan yaitu menjadi diri sendiri (*be your self*). Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (*character education*).<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Samrin, "Pendidikan Karakter (sebuah pendekatan nilai)", Al-Ta'dib vol. 9 no. 1, (2016)

Menurut Michael Novak karakter merupakan “campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religius, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah.” Sementara itu, Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Selanjutnya, Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Pendapat senada juga disampaikan oleh Agus Wibowo, bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Selanjutnya, menurut Maksudin yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (*daya qalbu*), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.<sup>26</sup>

Begitu pula kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang diderivasi dari kata *charassein*, secara etimologis berarti membuat tajam atau

---

<sup>26</sup> [http://repository.radenintan.ac.id/2236/4/Bab\\_II.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/2236/4/Bab_II.pdf). Diakses pada tanggal 4 november 2019 jam 13.40

membuat dalam.<sup>27</sup> Dalam bahasa Indonesia, kata karakter sepadan dengan kata tabiat, watak, budi pekerti, dan akhlak, yaitu sifat-sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>28</sup>

Akar dari semua tindakan yang jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral. Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat bangsa dan Negara. Individu dalam berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya.<sup>29</sup>

Dalam Kamus Inggris-Indonesia yang ditulis oleh John M. Echols dan Hassan Shadily menyebutkan bahwa karakter berasal dari bahasa Inggris yaitu *character* yang berarti watak, karakter, atau sifat. Dalam Kamus Psikologi sebagaimana dikutip oleh M. Furqon Hidayatullah dalam buku *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas* dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang, biasanya berkaitan dengan sifat-sifat yang tetap.

Secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung pada kehidupan sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Defenisi dari "*The stamp of individually or group impressed by nature, education or habit.*" Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan

<sup>27</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 392.

<sup>28</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.....*, hlm. 639.

<sup>29</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 41.

Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma perilaku yang baik.

Sementara itu pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak”. Menurut Tadkiroatun Musfiroh (UNY, 2008), karakter mengacu kepada serangkaian sikap (attitude), perilaku (behavior), motivasi (motivation) dan keterampilan (skill). Karakter berasal dari kata Yunani yang berarti “to mark” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan kaidah moral disebut dengan berkarakter mulia.

Sebagaimana yang termaktub dalam Al-Quran, manusia adalah manusia dengan berbagai karakter. Dalam kerangka besar, manusia mempunyai dua karakter yang berlawanan, yaitu karakter baik dan buruk. Semua formulasi pengertian tersebut menuju pada suatu pemahaman yang sama bahwa karakter menunjuk kepribadian, perilaku, sifat, tabiat, dan watak. Pembentukan karakter yang dimaksud dalam hal ini menunjukkan

watak dan perilaku yang dibawa sejak lahir berupa potensi untuk menjadi baik dan potensi untuk menjadi jelek<sup>30</sup>

Jika ia diarahkan menjadi baik dengan pendidikan yang tepat maka potensi karakter baik itulah yang akan mempengaruhi seluruh pikiran dan perilakunya, tetapi jika potensi keburukan lebih banyak mendapat dukungan dari lingkungannya maka ia akan berkembang menjadi karakter yang jelek. Oleh karena itu, pembinaa karakter adalah substansi pendidikan yang paling mendasar.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan atau perbuatan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara

## 2. Pengertian Pendidikan Karakter

Sebelum lebih jauh membahas tentang karakter, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan tentang definisi pendidikan terlebih dahulu. Apabila ditelusuri melalui kamus, kata pendidikan berasal dari kata “didik,” semakna dengan kata “mendidik” (kata kerja, *verb*) yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Adapun pendidikan, yang merupakan bentuk kata benda (*noun*) memiliki arti hal (perbuatan, cara, dan sebagainya) mendidik.<sup>31</sup> Dalam kamus lain, pendidikan diartikan sebagai bimbingan, didikan, edukasi, kuliah, kursus, pelajaran, pelatihan, pembelajaran, pemberadaban, pembibitan, pemeliharaan, pencerahan, pengajaran, pengasuhan, penggemblengan, penggodokan, sekolah, tarbiyah dan tuntunan.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Muhammad Yusuf, “Membentuk Karakter melalui Pendidikan Berbasis Nilai”, *Al-Ulum* 13, no 1, (2013): 1-24

<sup>31</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 352.

<sup>32</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 134.

Dalam bahasa Inggris, kata pendidikan disebut *education*. Setidaknya ada tiga makna yang terkandung dalam kata *education*. *Pertama*, pengembangan dalam ilmu pengetahuan atau keterampilan melalui pengajaran atau belajar (*development in knowledge, or skill, by teaching, or study*). *Kedua*, pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan dengan pengajaran atau belajar (*knowledge or skill, developed by teaching, or study*). Dan *ketiga*, sains atau seni yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran (*science or art that deals with teaching and learning*).<sup>33</sup> Pada intinya, *education* di sini berarti aktifitas pengembangan ilmu, keterampilan dan seni yang tidak terlepas dari pengajaran dan pembelajaran.

Apabila menelusuri istilah pendidikan dalam Al Qur'an,<sup>34</sup> maka akan ditemukan kata pendidikan (*tarbiyyah*) memiliki dua makna; *pertama*, kebijaksanaan (*al hikmah*), ilmu dan pengajaran (*al 'ilm wat ta'lim*) sebagaimana yang termuat dalam surat al 'Imran ayat 79,<sup>35</sup> dan *kedua*, perhatian, pengawasan serta perlindungan (*ar ri'ayah*) sebagaimana terkandung dalam surat al Isra ayat 24<sup>36</sup> dan asy Syu'ara ayat 18.<sup>37</sup>

Menurut Kholid bin Hamid al Hazimi, kata pendidikan (*tarbiyyah*) secara bahasa memiliki lima pengertian, yaitu, perbaikan (*al ishlah*), tumbuh dan bertambah (*an nama' waz ziyadah*), berkembang (*nasya'a*), mengatur dan menguasai (*saasah wa tawallat*), serta yang terakhir

<sup>33</sup> Cynthia A. Barnhart, *The Facts On File Student's Dictionary of American English*, (New York: Facts On File, Inc., 2008), hlm. 205.

<sup>34</sup> Kholid bin Hamid al Hazimi, *Ushul at Tarbiyyah al Islamiyyah*, (Riyadh: Dar 'Ala@m al Kutub, 1420), hlm. 18-19.

<sup>35</sup> Artinya: Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani [orang yang sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah s.w.t.], karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.

<sup>36</sup> Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

<sup>37</sup> Artinya: Orang-orang yang tidak beriman kepada hari kiamat meminta supaya hari itu segera didatangkan dan orang-orang yang beriman merasa takut kepadanya dan mereka yakin bahwa kiamat itu adalah benar (akan terjadi). ketahuilah bahwa Sesungguhnya orang-orang yang membantah tentang terjadinya kiamat itu benar-benar dalam kesesatan yang jauh.

pengajaran (*at ta'lim*).<sup>38</sup> Adapun secara istilah, menurutnya, pendidikan memiliki konotasi (*muradif*) dengan istilah perbaikan (*al islah*) lawan dari rusak (*al fasad*), adab (*at ta'dib*), membetulkan atau memperbaiki atau membersihkan (*at tahdzib*), membersihkan (*ath thathhir*), mensucikan (*at tazkiyyah*), dan kesempurnaan (*at tanasysyuah / at tamam*).<sup>39</sup>

Sedangkan menurut salah satu tokoh pendidikan sekaligus ulama Indonesia, Hamka, pendidikan adalah pembentukan pribadi yang berbudi pekerti untuk mencapai kemajuan bangsa dan kemuliaan.<sup>40</sup> Menurutya, pendidikan adalah jalan (*wasilah*) yang paling utama bagi kemajuan bangsa dan jalan untuk mencapai kedudukan yang mulia.<sup>41</sup> Sedangkan menurut Moh. Natsir, pendidikan adalah suatu pimpinan atau bimbingan jasmani dan rohani yang menuju kesempurnaan dan lengkapnya sifat manusia dalam arti sesungguhnya.<sup>42</sup>

Adapun kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang diderivasi dari kata *charassein*, secara etimologis berarti membuat tajam atau membuat dalam.<sup>43</sup> Dalam bahasa Indonesia, kata karakter sepadan dengan kata tabiat, watak, budi pekerti, dan akhlak, yaitu sifat-sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>44</sup>

Melalui pengertian pendidikan dan karakter di atas, maka apabila kedua kata tersebut dipadukan menjadi pendidikan karakter maka dimaknai dengan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga

<sup>38</sup> Kholid bin Hamid al Hazimi, *Ushul at Tarbiyyah al Islamiyyah*, ....., hlm. 17-18.

<sup>39</sup> Kholid bin Hamid al Hazimi, *Ushul at Tarbiyyah al Islamiyyah*,....., hlm. 23-24.

<sup>40</sup> Hamka, *Lembaga Hidup* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1997, cet. Ke- 11), hlm. 257.

<sup>41</sup> Hamka, *Lembaga Hidup*....., hlm. 257.

<sup>42</sup> Moh. Natsir, *Capita Selecta* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973, cet. Ke-3), hlm. 82.

<sup>43</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 392.

<sup>44</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*....., hlm. 639.

menjadi manusia insane kamil.<sup>45</sup> Menurut Wibowo, pendidikan karakter didefinisikan dengan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya baik di keluarga, masyarakat, dan negara.<sup>46</sup>

Pendidikan karakter diartikan *sebagai the deliberate us of all dimensions of school life to foter optimal character development* (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal. Hal ini berarti bahwa untuk mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek isi kurikulum (*the content of the curriculum*), proses pembelajaran (*the proses instruction*), kualitas hubungan (*the quality relationships*), penanganan mata pelajaran (*the handling of discipline*), pelaksanaan aktivitas ko-kurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah.<sup>47</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan karakter diartikan sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik sehingga mereka menerapkan dalam kehidupannya baik di keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Secara historis, pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian disusul bukunya, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*.<sup>48</sup> Melalui kedua buku tersebut, ia

---

<sup>45</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 46.

<sup>46</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 36.

<sup>47</sup> Zubaedi, : *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 14

<sup>48</sup> Buku ini menjadi best seller dan diterjemahkan ke berbagai bahasa, termasuk bahasa Indonesia dan dijadikan buku wajib bagi mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia

menyadarkan dunia Barat akan pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).<sup>49</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mengemban misi untuk mengembangkan watak-watak dasar yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik.<sup>50</sup> Watak tersebut dikembangkan dengan cara menanamkan dan membentuk sifat atau karakter yang diperoleh dari cobaan, pengorbanan, pengalaman hidup, serta nilai yang ditanamkan sehingga dapat membentuk nilai intrinsik yang akan menjadi sikap dan perilaku peserta didik. Nilai-nilai yang ditanamkan berupa sikap dan tingkah laku tersebut diberikan secara terus-menerus sehingga membentuk sebuah kebiasaan. Dan dari kebiasaan tersebut akan menjadi karakter khusus bagi individu atau kelompok. Tujuan pendidikan karakter bersesuaian dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang tentang Dasar, fungsi dan Tujuan berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>51</sup>

Mencermati tujuan pendidikan Nasional yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa seharusnya

---

Bandung. Lebih lanjut lihat Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. xi.

<sup>49</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter.....*, hlm. 6-9.

<sup>50</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta:Kencana, 2011, hlm. 72

<sup>51</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 8 32 Dharma

memberikan pencerahan yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak pada watak manusia.<sup>52</sup> Pendidikan sebagai pembentukan karakter semacam ini tidak bisa dilakukan dengan cara mengenali atau menghafal jenis-jenis karakter manusia yang dianggap baik begitu saja, melainkan harus lewat pembiasaan dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan Doni Koesoema dalam bukunya mengungkapkan untuk kepentingan pertumbuhan individu secara integral, pendidikan karakter semestinya memiliki tujuan jangka panjang yang mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri terus-menerus.

Tujuan jangka panjang ini tidak sekedar berupa idealisme yang penentuan sarana untuk mencapai tujuan tidak dapat diverifikasi, melainkan sebuah pendekatan dialektis yang saling mendekatkan antara yang ideal dengan kenyataan, melalui proses refleksi dan interaksi terus menerus, antara idealisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara obyektif.<sup>53</sup> Hal tersebut bermaksud bahwa pendidikan karakter berperan dalam mengembangkan manusia secara individu, yang mana keluarga dan lembaga Pendidikan harus mendukungnya dengan bekerjasama memberikan pendidikan secara praktek sebagai kelanjutan dari proses pengajaran secara material di sekolah.

Jadi, pada intinya pendidikan karakter adalah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan membentuk manusia secara keseluruhan serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Menjadikan anak didik yang tidak hanya memiliki kepandaian dalam berpikir tetapi juga respek terhadap lingkungan, beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia atau bernudi pekerti luhur.

---

<sup>52</sup> Dharma Kesuma, Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik disekolah, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 6

<sup>53</sup> Doni A. Kusuma, Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global(Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 135

Oleh *karena* pendidikan karakter merupakan program dari pemerintah, tentunya pendidikan karakter ini tidak dapat dilepaskan dari tujuan. Adapun tujuan pendidikan karakter yang diharapkan Kementerian Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.

Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).<sup>54</sup>

#### **4. Fungsi Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter berfungsi sebagai :

- a. Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berfikir baik, dan berperilaku baik.
- b. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
- c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

55

Di dalam kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa, secara fungsional kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa memiliki tiga fungsi utama sebagai berikut : 1) Fungsi pembentukan dan

<sup>54</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta tahun 2010. Lihat juga dalam Sri Wahyuni dan Abd. Syukur, *Perencanaan Pembelajaran bahasa berkarakter* ( Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 4.

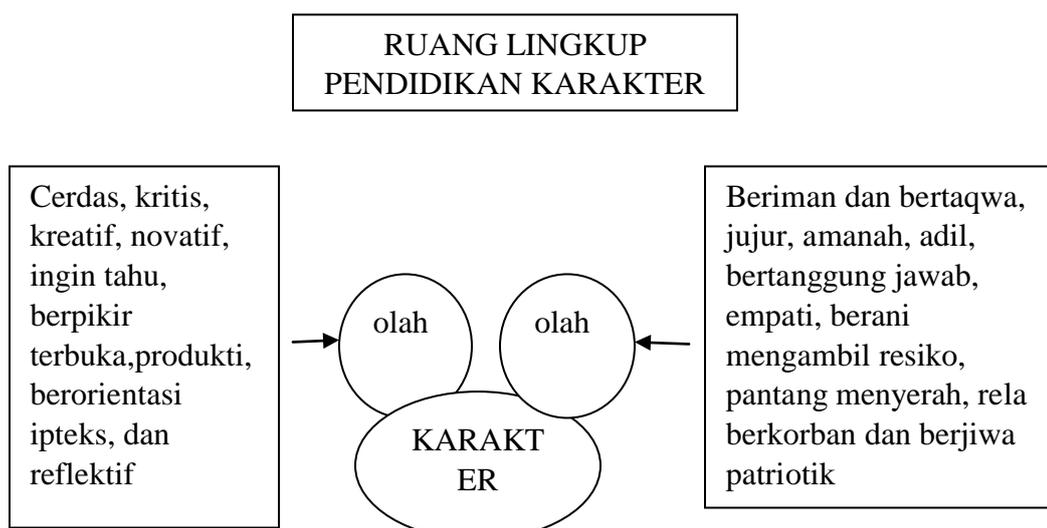
<sup>55</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter; Konsep dan implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 30

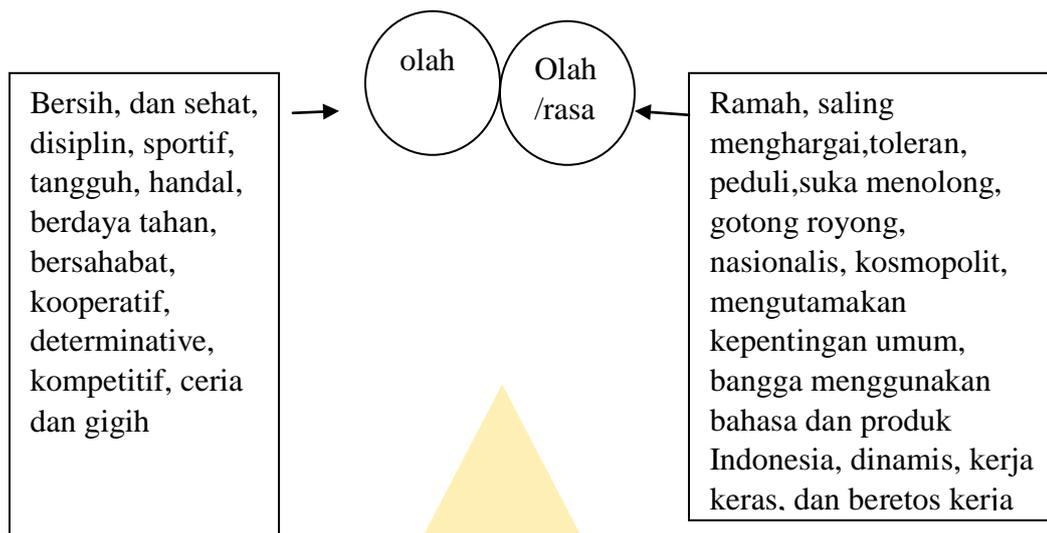
pengembangan potensi. Pembangunan karakter bangsa berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia dan warga negara Indonesia agar berpikiran baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila. 2) Fungsi perbaikan dan penguatan Pembangunan karakter bangsa berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera. 3) Fungsi penyaring Pembangunan karakter bangsa berfungsi memilah budaya sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Ketiga fungsi tersebut dilakukan melalui pengukuhan Pancasila sebagai falsafah dan ideologi negara, pengukuhan nilai dan normakonstitusional UUD 45, Penguatan komitmen kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Penguatan nilai-nilai keberagaman sesuai dengan konsep Bhineka Tunggal Ika, serta penguatan keunggulan dan daya saing bangsa untuk keberlanjutan kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara dalam konteks global

## 5. Ruang Lingkup Pendidikan Karakter

Ruang lingkup pendidikan karakter meliputi 4 (empat) aspek karakter yaitu: olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah rasa. Hubungan keempat olah perilaku karakter tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:





Gambar. 1

### Gambar 3. Ruang lingkup Pendidikan Karakter

(Kemendiknas, desain Induk Pendidikan Karakter, 2010:8-9)

Berdasarkan gambar tersebut, pengategorian nilai didasarkan pada pertimbangan bahwa pada hakikatnya perilaku seseorang yang berkarakter merupakan perwujudan fungsi totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial-kultural dalam konteks interaksi (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. Konfigurasi karakter dalam konteks totalitas proses psikologis dan sosial-kultural menurut Kemendiknas (2010: 8-9) dapat dikelompokkan dalam: (1) olah hati (spiritual & emotional development); (2) olah pikir (intellectual development); (3) olahraga dan kinestetik (physical & kinesthetic development); dan (4) olah rasa dan karsa (effective and creativity development). Proses itu secara holistic dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, serta masing-masingnya secara konseptual merupakan gugus nilai luhur yang di dalamnya terkandung sejumlah nilai sebagaimana dapat dilihat pada gambar diatas (Kemendiknas, 2010: 8-9). Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional

yang selanjutnya disebut sebagai prinsip ABITA, yaitu: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerjasama, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab (Sumber: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kemdikbud, 2011).

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang utuh atau insan kamil (Muslich, 2011: 84). Menurut Zuchdi (2006:5) sistem pendidikan yang sesuai untuk menghasilkan kualitas masyarakat yang berkarakter positif adalah yang bersifat humanis, yang memposisikan subjek didik sebagai pribadi dan anggota masyarakat yang perlu dibantu dan didorong agar memiliki kebiasaan efektif, perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan keinginan. Oleh karena itu dari perpaduan ketiganya akan menghasilkan kualitas masyarakat yang berkarakter positif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang diharapkan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat adalah karakter yang mengacu pada falsafah Pancasila dan agama. Hal tersebut terjadi karena pembangunan karakter merupakan cita-cita bagi semua warga negara dan bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, setiap individu yang berkarakter seharusnya ditunjukkan dengan perilaku yang baik, sesuai dengan karakteristik dan nilai-nilai kepribadian bangsa Indonesia yang

berkarakter. Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional, pendidikan karakter dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama sebagaimana pendapat Zuchdi (2006:7), yaitu: (1) pembentukan dan pengembangan potensi, (2) perbaikan dan penguatan; dan (3) penyaring. Berikut ini diuraikan tentang makna dari ketiga fungsi utama pendidikan karakter tersebut, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Pembentukan dan Pengembangan Potensi

Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.

#### 2) Perbaikan dan Penguatan

Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki karakter manusia dan warga negara Indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.

#### 3) Penyaring

Pendidikan karakter bangsa berfungsi memilih nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara Indonesia agar menjadi bangsa yang bermartabat. Tujuan pendidikan karakter dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemendiknas, 2010:5). Abdul Majid dan Dian Andayani (2011 : 30) menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah “merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap, keterampilan”. Cerdas dalam aspek intelektual, dan aspek afektik. Dengan penerapan intelektualnya dapat dilakukan secara cerdas dan beretika agar

segala intelektual yang dimiliki dapat digunakan untuk kebaikan baik untuk diri sendiri maupun kepada orang lain.<sup>56</sup>

## 6. Nilai-Nilai dan Pentingnya Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan Kementerian Pendidikan ada delapan belas karakter yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi, yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 6) Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

---

<sup>56</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: Stain Press, 2014), hlm. 64-67

- 10) Semangat kebangsaan, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta tanah air, yaitu cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 12) Menghargai prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 14) Cinta damai, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 15) Gemar membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli Lingkungan; Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, tahun 2010, hlm. 8.

Pendidikan karakter tidak hanya membuat seorang anak mempunyai akhlak mulia, akan tetapi juga dapat meninggalkan kualitas akademiknya. Hubungan antara keberhasilan pendidikan karakter dengan keberhasilan akademik dapat menumbuhkan suasana sekolah yang menyenangkan dan proses belajar mengajar yang kondusif.

Anak yang terlalu dipaksakan untuk menguasai kemampuan kognitif secara dini, menurut David Elkind akan membuat anak stress karena terjadinya ketidaksesuaian dengan usianya yang seharusnya lebih banyak bermain dan bereksplorasi. Anggapan bahwa keberhasilan disekolah ditentukan oleh kemampuan anak membaca dan berhitung pada usia dini, seperti banyak yang dipercaya oleh para orang tua dan guru memekasa anak untuk belajar keras karena harus mencapai target, sehingga waktu bermain anak ada. Padahal tujuan pendidikan adalah bagaimana membentuk anak agar senang dan termotivasi untuk belajar terus.

Banyak contoh disekitar kita, membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, memiliki gelar tinggi belum tentu sukses berkiprah didunia pekerjaan. Seringkali justru yang berpendidikan formal lebih rendah, banyak yang ternyata mampu lebih berhasil. Kebanyak program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (*Intelligence Quotient=IQ*), padahal diperlukan pula bagaimana mengembangkan kecerdasan emosi, seperti: ketangguhan inisiatif, optimisme kemampuan beradaptasi. Dan sebenarnya, muncullah konsep kecerdasan emosi (termasuk juga *kecerdasan spiritual=SQ*), lebih banyak pada fakta kehancuran dan kebobrokan moral atau akhlak. Selanjutnya, Muhamad Muhyidin, mengatakan bahwa, “jenuh, bosan, atau hampa merupakan bagian dari emosi, tetapi emosi yang bersifat negative. Sedangkan emosi yang bersifat negative terjadi manakala emosi tidak dibenahi, tidak ditata, atau dikelola dengan cara yang sebaik-baiknya dan sebenar-benarnya. Pembinaan, penataan atau pengelolaan emosi inilah yang kita sebut sebagai “kecerdasan emosional” (*emotional quotient/EQ*). Penyakitemosi adalah kebodohan emosional (lawan dari kecerdasan emosional). Mengatasi

penyakit seperti ini adalah dengan melawan kebodohan emosional, sebab semua penyakit hanya bisa disembuhkan dengan lawan dari penyakit itu sendiri. Penyakit ketergesa-gesaan, misalnya, harus dilawan dengan kesabaran: penyakit sombong harus dilawan dengan kerendahan hati; penyakit dusta harus dilawan dengan kejujuran, dan seterusnya. Melalui pendidikan karakter ini, pada diri anak akan terbentuk keseimbangan antara kecerdasan akademik (*intelligent quotient=IQ*) kecerdasan emosional (*emotional quotient=EQ*) dan kecerdasan spiritual (*Spiritual Quotient=SQ*), Sehingga terbangunlah manusia Indonesia yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, bertanggung jawab, percaya diri, jujur, dan dapat meningkatkan etos kerja yang tinggi dimasa depan serta meningkatnya persepsi internasional yang positif terhadap citra Indonesia di dunia internasional

Satu hal lagi yang perlu dikemukakan dalam kaitannya pendidikan karakter bagi anak didik adalah pembinaan akhlak. Karena akhlak memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Akhlak terpuji merupakan nilai ibadah dan sekaligus merupakan tujuan yang sangat mendasar dalam hidup manusia sehari-hari. Iman Abdul Karim Sa'aduddim, dalam bukunya meneladani akhlaknabi membangun kepribadian muslim, menguraikan tentang akhlak, antara lain sebagai berikut:

1. *Akhlak Adil*. Adil adalah memberikan setiap hak kepada pemiliknya tanpa memihak, membeda-bedakan diantara mereka atau bercampur tangan yang diiringi hawa nafsu. Kebalikan dari adil adalah curang atau zalim.
2. *Akhlak ihsan*. Ihsan adalah (berbuat baik) adalah ikhlas dalam beramal dan melakukan amal itu sebaik-bainya tanpa diiringi *riya'* atau *sum'ah* (ingin kedengaran orang lain dalam beramal). Sedangkan ihsan dalam pergaulan maksudnya adalah bergaul yang baik dengan semua orang. Missal, a) dengan orang tua, yaitu mematuhi dan berbakti, tidak menyakiti, memohonkan ampun, melaksanakan janji mereka; b) dengan

saudara, yaitu menyayangi, melakukan hal-hal yang mereka sukai dan menjauhi yang tidak disukai mereka; c) dengan orang yang diperjalanan, yaitu membantu keperluannya, menjaga kehormatan, d) dengan anak yatim, orang miskin, pembantu yaitu hendaknya berbelas kasih, memperhatikan pendidikan mereka, menyayangi, tidak menyakiti, tidak merendahkan dan tidak berlaku sombong kepada mereka melindungi menghargai kedudukannya, menghormati kepribadiannya.

3. *Akhlak kasih sayang, kasih sayang merupakan akhlak tepuji yang melembutkan akhlak seseorang, berusaha menghilangkan dan menyesali kesalah-kesalahannya. Kasih sayang adalah kelembutan dalam hati yang dihubungkan dengan rasa sakit ketika terasa oleh indra. Atau kasih sayang adalah mendampingi teman di waktu duka atau suka. Meskipun kasih sayang pada dasarnya kelembutan hati, tetapi sama sekali bukan sekedar emosi diri yang berpengaruh keluar (misal memaafkan orang bersalah, membantu yang tertindas, memberi makan yang lapar, memberi pakaian, memberi obat kepada orang yang sakit) tetapi justru mempunyai pengaruh eksternal dan bentuk yang nyata yang terwujud dalam nyata. Kasih sayang itu tidak terbatas kepada manusia saja, tetapi kepada seluruh alam, misalnya binatang, tanaman, maupun benda-benda mati. Nabi Muhammad saw bersabda “barang siapa yang tidak menyayangi yang ada di bumi, ia tidak disayangi oleh yang ada di langit”.*

4. Akhlak malu. Malu merupakan akhlak yang paling menonjol dan yang paling berperan dalam menjaga diri dari segala keburukan. Adapun faidah malu adalah dapat mengajak kepada kebaikan dan menjauhkan dari keburukan. Dan malu tak akan menghambat seseorang untuk berkata yang benar, menyuruh kebaikan dan melarang kemungkaran.
5. Akhlak jujur. Jujur adalah mengatakan sesuatu apa adanya lawan dari dusta. Nabi Muhammad bersabda “jujur itu merupakan ketentraman”

Manfaat yang diperoleh dari pendidikan karakter, baik langsung maupun tidak langsung, antara lain;

1. Peserta didik mampu mengatasi masalah pribadinya sendiri;
2. Meninggalkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain
3. Dapat memotivasi peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademiknya
4. Meningkatkan suasana sekeliling aman, nyaman dan menyenangkan serta kondusif untuk proses belajar yang efektif

Banyak perilaku guru yang dapat membunuh karakter, antara lain membuat anak merasa rendah diri, mempermalukan anak didepan kelas, memarahi, menghukum. Seorang guru yang tidak pernah memberikan pujian atau kata-kata positif, kecuali cemoohan dan kata-kata negative lainnya, akan membuat anak menjadi tidak percaya diri. Atau guru mempermalukan anak misalnya anak tidak bisa menjawab pertanyaan guru, maka guru memarahi atau menghukum didepan kelas. Selain itu, guru dapat membuat anak merasa minder atau rendah diri, guru yang tidak peduli dengan pembentukan moral anak didiknya. Mereka tidak memberikan arahan atau nasihat mengenai moral atau budi pekerti.

Dalam kaitannya pembentukan karakter anak didik, maka peran guru disekolah sangat penting, guru harus mampu membangun citra positif pada anak didik di sekolah, anak didik harus didorong aktif berdiskusi mengemukakan pendapatnya, serata harus memberikan nasihat, arahan tentang karakter negative (missal perilaku kenakalan remaja, penggunaan obat terlarang) dan memberikan teladan yang baik bagi anak didik disekolah maupun dimasyarakat. Disamping itu guru harus banyak memberi pujian mendidik dan memperlakukan anak didik secara baik dan bersifat mendidik , serta menumbuhkan rasa percaya diri pada anak didik.

Guru disekolah yang paling penting harus dapat menjadi teladan dan idola yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan karakter anak didik. Apapun yang dilakukan oleh guru baik nilai-nilai atau budi pekerti maupun tingkah lakunya akan dilihat, ditiru dan dicontoh oleh anak didik. Ada beberapa ciri guru yang menjadi idola bagi anak-anak disekolah, antara lain;

1. Anak bersemangat ke sekolah

2. Anak akan mengatakan sayang atau suka kepada gurunya
3. Anak selalu merindukan gurunya
4. Anak akan mengerjakan tugas yang diberikan, karena tidak ingin mengecewakan gurunya<sup>58</sup>

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, penulis melakukan pencarian terhadap sumber-sumber karya lain yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Berikut ini adalah karya-karya lain yang relevan dengan penelitian penulis:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Endang Susilowati pada tahun 2015 ini berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter di SMK N 2 Purworejo*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan pembelajaran PPKn, Agama, sholat dzuhur berjamaah, kegiatan ekstrakurikuler pramuka. (2) peran kepala sekolah mengarahkan guru, tenaga administrasi, siswa untuk berdisiplin dan bertanggung jawab. (3) faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter meliputi faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi faktor intern dan ekstern, faktor intern meliputi peraturan tata tertib.<sup>59</sup> Tugas pendidikan yang sejati adalah membantu peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan potensi yang ada pada anak seoptimal mungkin.

Yang kedua, penelitian Ilviatun Navisah yang ditulis pada tahun 2016 ini berjudul “*Pendidikan Karakter dalam Keluarga ( Studi Kasus Orang Tua Siswa di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang )*”.<sup>60</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran *multiple intelligences* pada

---

<sup>58</sup> Pupuh fathurrohman at.al., pengembangan *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm. 116-119

<sup>59</sup> Endang Susilowati, “*Implementasi Pendidikan Karakter di SMK N 2 Purworejo*”. Tesis, (Yogyakarta: (Universitas PGRI, 2016)

<sup>60</sup> Ilviatun Navisah, “*Pendidikan Karakter dalam Keluarga (Studi Kasus Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang)*”. Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).

anak usia dini di playgroup ini melibatkan anak secara langsung sehingga berdampak positif bagi masa depan anak, meningkatkan percaya diri anak.

Yang ketiga, penelitian Muhammad Arfin yang ditulis pada tahun 2017 berjudul “*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada SD Negeri Mannuruki Makasar*”<sup>61</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada kegiatan proses pembelajaran adalah religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu peduli dan tanggung jawab. Sedangkan implementasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui kegiatan drumband, seni tari, olahraga, dan pengayaan dengan cara memberikan motivasi, pemahaman, nasihat, sanksi, keteladanan dan hadiah kepada peserta didik.

Dari masing-masing penelitian yang telah penulis sebutkan, terdapat beberapa kesamaan dengan yang peneliti teliti. Akan tetapi persamaan-persamaan itu bukanlah bersifat garis besar, karena masih terdapat banyak perbedaan dalam pembahasan diantaranya, baik itu berupa: subjek, lokasi penelitian, maupun tahun penelitian. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan berbeda dari penelitian yang lain dan belum dilakukan oleh orang lain.

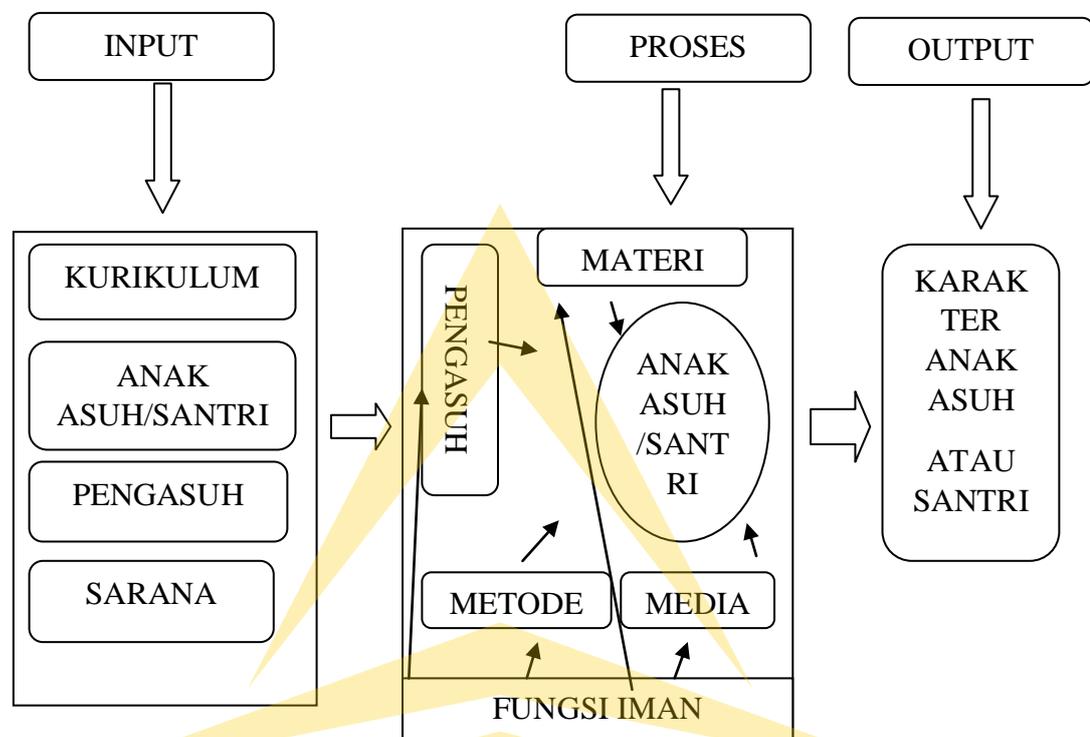
# IAIN PURWOKERTO

---

<sup>61</sup> Muhammad Arfin, “*Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada SD Negeri Mannuruki Makasar*”. Tesis, (Makasar: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).

### C. Kerangka Berfikir

Alur kerangka berfikir Pengembangan Pendidikan Kakrater di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Alur kerangka berfikir

Dalam gambar diatas menerangkan bahwa, pendidikan karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas diawali dengan input yang meliputi Input, Kurikulum, Anak Asuh/Santri, Pengasuh dan Sarana Prasarana. Kemudian anak asuh sebagai objek pendidikan karakter diproses dalam sebuah pendidikan yang dilakukan oleh pengasuh dengan metode tertentu serta penggunaan media yang ada. Proses tersebut tentu didasari keimanan yang kuat kepada Allah *subhanahu wata'ala*, maka kemudian akan menghasilkan output berupa anak asuh/santri yang memiliki karakter yang diharapkan.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas yakni terletak di Jl. PKU, Kelurahan Ajibarang Kulon, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober-Desember 2019. Pertama kali penulis melakukan observasi awal pada bulan Februari 2018, untuk pengenalan lingkungan Panti Asuhan, dan bertemu dengan Sekertaris Panti Asuhan, lalu pada bulan Juni penulis adakan penelitian lanjutan untuk mengetahui lebih dalam suasana dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Panti Asuhan, dilanjutkan pada Juli sampai November 2019 201 penulis melakukan wawancara, observasi, dan pengumpulan data-data yang berkaitan dengan Pengembangan Pendidikan Karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas. Waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini sekitar 3 bulan. Rentang waktu tersebut digunakan untuk kegiatan observasi, wawancara, pengumpulan data dan penyusunan hasil penelitian.

#### **B. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pedekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maksudnya adalah suatu prosedur sumber penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah<sup>62</sup> dan menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek peneitian. Adapun jenis penelitian ini berupa deskriptif kualitatif yaitu deskripsi secara menyeluruh mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi

---

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitaif, Kualitataif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 15

(komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.<sup>63</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)<sup>64</sup>. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang yang diwawancarai, diobservasi, yang memberi data, pendapat, serta pemikiran berdasarkan perspektifnya. Dalam penelitian ini, yang bertindak sebagai partisipan adalah kepala panti, pengasuh dan staf kepengasuhan, anak-anak panti asuhan serta pihak-pihak yang terkait dalam penelitian di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas

### C. Subyek dan Obyek Penelitian

Sumber data adalah dari mana data penelitian diperoleh. Di dalam penelitian ini membahas mengenai pengembangan pendidikan di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas terdapat beberapa subjek.

Subyek-subyek tersebut dipilih menggunakan berbagai teknik, seperti *purposive* sampling (dipilih karena pertimbangan dan tujuan tertentu<sup>65</sup>), *random sampling*, dan *sampel jenuh* sesuai dengan kebutuhan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

#### a. Ketua Panti Asuhan

Ketua panti sebagai pemimpin yang mempunyai kewajiban manajemen organisasi dan pelaksanaan proses kehidupan bagi warga panti tentulah sangat diperlukan sebagai sumber data penelitian. Sebagai sumber data penelitian, data yang diperoleh adalah dari beliau Bapak Kusnaeni, S.Pd, selaku ketua Panti Asuhan Berbasis Pesantren Muhammadiyah Ajibarang. Data yang dicari dari Bapak Kusnaeni, S.Pd adalah tentang

<sup>63</sup> Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 201.

<sup>64</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Bandar Maju, 1996), hlm. 80

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 216

bagaimana proses perekrutan kondisi calon anak asuh panti asuhan secara umum. Sehingga dari latar belakang anak, secara sederhana bisa dipahami kondisi karakternya melalui kondisi keluarganya.

b. Pengasuh

Dalam penelitian ini, Pengasuh menjadi sumber data penelitian, hal itu dikarenakan pengasuh merupakan pelaksana yang terjun langsung menghadapi anak asuh untuk menyampaikan nilai-nilai keteladanan dan nilai karakter yang dimaksud. Sehingga diharapkan sumber data dari pengasuh sangat penting dan dapat dijadikan sumber yang kuat untuk mendeskripsikan pengembangan pendidikan karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas. Sebagai sumber data dalam penelitian, data yang diperoleh dari beliau Bapak Muhammad Syamsudin, S.Ag, selaku pengasuh dan perintis pendidikan berbasis pesantren pada panti asuhan Muhammadiyah Ajibarang sejak tahun 2008. Data yang dicari dari beliau bagaimana kondisi karakter anak panti asuhan berbasis pesantren muhammadiyah Ajibarang Banyumas, kegiatan-kegiatan kepesantrenan yang menunjang karakter mereka. Dari pengasuh jugalah peneliti berharap mendapat penjelasan mengenai model pendidikan karakter bagi anak yatim paitu panti asuhan berbasis Pesantren Muhammadiyah Ajibarang.

Sumber data penelitian tersebut dipilih menggunakan berbagai teknik, seperti *purposive sampling* (dipilih karena pertimbangan dan tujuan tertentu<sup>66</sup>) dan *sample jenuh* sesuai dengan kebutuhan. Sampel yang dipilih secara *purposive* bertalian dengan tujuan penelitian. Sampel yang dapat berupa hal, peristiwa, manusia, dan situasi yang diobservasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti.

Batasan sampel pada penelitian ini ditentukan melalui *sample jenuh*, hal ini berarti jjumlah sub jek sangat tergantung pada data yang

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 137.

dibutuhkan peneliti, apabila data menunjukkan signifikansi dan kecenderungan yang sama, maka data *collecting data* dianggap cukup.

c. Asisten Pengasuh

Dalam penelitian ini, asisten pengasuh bagian dari staf pengasuh yang mana bertugas membantu pengasuh dalam kerjanya asisten pengasuh menjadi sumber data penelitian, hal itu dikarenakan asisten pengasuh merupakan pelaksana yang terjun langsung menghadapi anak asuh untuk menyampaikan nilai-nilai keteladanan dan nilai karakter yang dimaksud sebagai penyempurna penyambung pesan pendidikan dari pengasuh. Sehingga diharapkan sumber data dari asisten pengasuh sangat penting dan dapat dijadikan sumber yang kuat untuk mendeskripsikan pengembangan pendidikan karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas. Sebagai sumber data dalam penelitian, data yang diperoleh dari asisten pengasuh diantaranya Ust Farid Hidayatullah, S.Pd, selaku asisten pengasuh dan pelaksana pendidikan berbasis pesantren pada panti asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas. Data yang dicari dari beliau bagaimana kondisi pengembangan karakter di Panti asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas, kegiatan-kegiatan kepesantrenan yang menunjang karakter mereka. Dari asisten pengasuh juga penulis berharap mendapat penjelasan mengenai pengembangan pendidikan karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas.

## IAIN PURWOKERTO

### D. Teknik & Sumber Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pada penelitian ini, cara pengumpulan data yang diambil penulis adalah dengan cara:

a. Observasi

Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, salah satunya yaitu dengan teknik observasi. Pemilihan teknik ini dikarenakan penelitian yang dilakukan berkaitan

dengan gejala-gejala perilaku sebab akibat manusia serta proses kerja yang tentu saja hal ini perlu pengamatan langsung.

Dalam melakukan penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah kegiatan harian anak asuh dipanti asuhan. Penentuan sumber data dari observasi ini juga dipilih tidak menggunakan sampling. Karena observasi ini dilaksanakan dengan penulis mengikuti kegiatan harian anak asuh. Observasi ini memungkinkan penulis untuk mengetahui bagaimana pengembangan pendidikan karakter mereka dengan mengikuti kegiatan harian mereka. Dalam hal ini peneliti mengamati dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang mampu mengarahkan anak untuk memiliki nilai-nilai karakter mulia, seperti shalat berjamaah, dzikir setelah shalat, adzan dan iqomah, tadarus al-quran, tahfidz quran, muhadaroh, tadarus dan apel malam menjelang tidur. Adapun observasi ini dilakukan sebanyak 7 kali dalam waktu yang berbeda.

b. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara digunakan sebagai pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil<sup>67</sup>.

Dalam penelitian ini, pihak yang menjadi narasumber dalam wawancara adalah :

1) Ketua panti asuhan

Wawancara terhadap ketua panti asuhan, penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Pertanyaan tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis, akan tetapi hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan<sup>68</sup>. Tujuannya adalah mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 137.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 137.

apadanya. Pemilihan ketua panti asuhan sebagai salah satu informan yang diwawancarai dikarenakan bahwa ketua panti asuhan pengambil kebijakan terkait program kegiatan panti asuhan, sehingga untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan apa adanya peneliti menggunakan teknik wawancara.

## 2) Pengasuh

Wawancara kepada pengasuh sangat diperlukan karena pengasuh merupakan kunci utama penopang dari keberlangsungan kegiatan meneladankan nilai karakter bagi anak yatim piatu. Adapun yang diwawancarai adalah beliau bapak Ustadz Muhammad Syamsuddin, S.Ag, M.Pd. yang terjun langsung dalam proses kegiatan pendidikan karakter. Wawancara yang penulis lakukan kepada pengasuh adalah dengan wawancara tidak terstruktur.

## 3) Asisten Pengasuh

Wawancara kepada asisten pengasuh sangat diperlukan karena asisten pengasuh merupakan penyambung pesan kebaikan yang belum dijangkau oleh pengasuh dalam keberlangsungan kegiatan meneladankan nilai karakter bagi anak asuh. Adapun yang diwawancarai adalah beliau bapak Farid Hidayatullah, S.Pd. yang terjun langsung dalam proses kegiatan pendidikan karakter. Wawancara yang penulis lakukan kepada pengasuh adalah dengan wawancara tidak terstruktur

## c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>69</sup> Pada penelitian ini, dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang berupa gambar atau foto, catatan latar belakang pengasuh, serta catatan hasil observasi yang dilakukan

---

<sup>69</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 221-222.

oleh penulis. Selain wawancara dan observasi penulis menggunakan beberapa sumber rujukan agenda, kesimpulan pertemuan-pertemuan, dan laporan peristiwa-peristiwa tertulis lainnya serta dokumen-dokumen administratif dan foto-foto atau kegiatan program mengenai pengembangan Pendidikan karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas.

### E. Teknik Analisis Data

Dari data yang telah dikumpulkan, langkah selanjutnya yaitu penulis menganalisis data tersebut dengan cara memahami secara keseluruhan data penelitian.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain<sup>70</sup>.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data di lapangan model Miles and Huberman.<sup>71</sup> Di mana penulis melakukan analisis ketika proses mengumpulkan data, sehingga apabila ditemukan kekurangan maupun ketidak fahaman penulis tentang informasi yang didapat akan segera dipenuhi dan dicari jalan keluar untuk menyempurnakan informasi yang didapat:

Berikut ini adalah komponen-komponen dalam analisis data:

#### a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data adalah kegiatan memilah dan memilih data yang relevan dan bermakna, memfokuskan data yang mengarah untuk

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 244.

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 246

memecahkan masalah, membuat kategorisasi, dan mengambil data yang pokok dan penting<sup>72</sup>.

Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

Data-data yang memungkinkan melewati proses ini adalah informasi yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumen. Sedangkan untuk angket, pilihan jawaban yang dicantumkan dalam angket telah merupakan fokus perkiraan dari variable-variable yang bersangkutan. Sehingga informasi dalam angket digunakan seutuhnya.

b. Penyajian Data (*Display data*)

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar informasi yang didapat dalam penelitian. Informasi atau data secara sistematis dan terperinci agar mudah dipahami dan dianalisis.

Penyajian data mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penulis sehingga uraian-uraian yang ditampilkan merupakan penggambaran yang rinci tentang informasi untuk menjawab pertanyaan yang ada.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclution Drawing atau Verifikasi*)

Komponen ketiga dalam analisis data yaitu penarikankesimpulan. Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Hal ini seperti yang terjadi pada proses reduksi data, yaitu setelah data terkumpul maka akan segera diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.

---

<sup>72</sup>Sugiyono, *Metode...*, hlm. 247.

## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman penulis terhadap apa yang ditemukan.<sup>73</sup> Selain itu teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan kemungkinan menjadikan hasil penemuan dan interpretasi menjadi hhal yang kredibel.<sup>74</sup>

Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>75</sup>

Jadi pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa penelitian benar-benar ilmiah, meminimalkan distorsi, dan untuk membangun kepercayaan serta menginterpretasikan berdasarkan adanya sehingga data yang diperoleh menjadi lebih kredibel dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 330.

<sup>74</sup> Abdul Manab, *Penelitian...*, hlm. 138.

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode...*, hlm. 330.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**  
**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI PANTI ASUHAN**  
**MUHAMMADIYAH AJIBARANG-BANYUMAS**

**A. Profil Setting Penelitian Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas**

**1. Sejarah Singkat Berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas**

Sesuai dengan Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang tertuang dalam “*Hoofdbestuur Moehammadiyah*” bahwa Muhammadiyah di Ajibarang sudah berdiri sejak tahun 1926. Amal usaha yang pertama kali dirintis adalah menggerakkan dan menghidupsuburkan tolong menolong dalam kebajikan dan taqwa, bidang kesehatan, sosial, pengembangan masyarakat dan keluarga sejahtera.

Untuk menampung dan menjalankan roda kegiatan yang tersebut di atas maka pada tahun 1930 Muhammadiyah membentuk badan pembantu pimpinan yang disebut Bagian PKO (Penolong Kesengsaraan Oemoem) kemudian diubah menjadi PKU (pembina Kesejahteraan Umat) lalu diubah lagi menjadi PKS (Pembina Kesejahteraan Sosial)

Amal usaha yang mula-mula digerakkan oleh Bagian PKO pada waktu itu adalah menertibkan penerimaan dan pembagian zakat fitrah dan pembagian daging qurban sesuai dengan syariat islam. Disamping itu juga memberikan santunan kepada fakir miskin, anak yatim/piatu maupun terlantar berupa pendidikan maupun ekonomi keluarga.

Berkat kegigihan dan perjuangan yang tinggi dan banyaknya dukungan dari warga Muhammadiyah, maka pada tahun 1940 secara resmi berdirilah Panti Asuhan PKO Muhammadiyah Ajibarang dengan menampung 7 orang anak di sebuah rumah milik Bpk. Madngisa (Blok Kauman) Ajibarang Kulon.

Adapun sebagai pengurus/pengelola pada waktu itu adalah :

Ketua : Bpk. Ranuwirejo  
Penulis : Bpk. Wiryosumarto dan Bpk. Abu Sujadi  
Bendahara : Bpk. Mandiran  
Pengasuh : Bpk. Muhammad Khaeran

Pada masa penjajah Jepang menduduki kota Ajibarang pada tahun 1940, anak-anak Panti Asuhan diungsikan ke Desa Lesmana, Dukuh Munggangsari, Grumbul Kedunglempung selama satu bulan di rumah Bpk. Nuryabesari. Sekalipun pada waktu itu Indonesia mengalami masa paceklik, namun pengelolaan Panti Asuhan tetap berjalan, bahkan sering untuk titipan orang yang terlantar dari Desa.

Pada tahun 1942 berkat gotong royong dari warga Muhammadiyah, alhamdulillah Panti Asuhan meningkatkan pengelolaan dengan membeli tanah pekarangan dan membangun gedung Panti Asuhan semi permanen. Tanah tersebut adalah yang sekarang ini digunakan untuk membangun Aula Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang.

Setelah beberapa tahun berjalan, pada tahun 1947 kota Ajibarang diduduki Belanda. Hampir semua penduduk mengungsi ke Desa-desa, termasuk di dalamnya 7 orang anak asuh juga ikut mengungsi selama 3 bulan, yang pada akhirnya karena situasi pada waktu itu sangat kacau maka ketujuh anak panti tersebut dititip-titipkan ke warga Muhammadiyah yang mampu, di samping itu juga selama masa peperangan/penjajahan kegiatan Panti Asuhan tidak bisa berjalan.

Baru setelah terjadi penyerahan kedaulatan dari Pemerintah Belanda ke Republik Indonesia yaitu pada tahun 1950, Panti Asuhan dibuka kembali dengan menampung 5 (lima) anak asuh. Pada masa itulah Panti Asuhan sudah berjalan normal, bahkan dari Departemen Agama Kab. Banyumas memberikan bantuan tenaga G.A.H (Guru Agama Honorarium) untuk mendidik anak-anak Panti Asuhan.

Pada tahun 1951 untuk mengembangkan lokasi Panti Asuhan, maka Pengurus bersama masyarakat bergotong-royong membeli tanah

pekarangan di sekitar Panti yang sampai sekarang tanah tersebut digunakan untuk Asrama dan Aula.

Setelah memiliki tanah yang cukup memadai, maka pada tahun 1954 berbekal semangat dan kerja keras Pengurus Muhammadiyah Bagian PKU mencoba mengajukan Permohonan Bantuan Gedung Panti Asuhan bersama Pengurus Daerah Muhammadiyah Banyumas yang juga mengajukan permohonan untuk pembangunan Pondok Modern (sekarang untuk SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto) dan Panti Asuhan Muhammadiyah Purwokerto ke Yayasan Dana Bantuan di Jakarta setelah mendapat Rekomendasi dari Menteri Sosial RI (waktu itu dijabat oleh Raden Mulyadi Joyomartono dari Jogjakarta)

Setelah melalui proses yang lama, akhirnya pada tahun 1956 turun Surat Keputusan dari Yayasan Dana Bantuan yang isinya memberikan bantuan berupa Paket satu unit Bangunan Lengkap/Gedung Panti Asuhan dengan kapasitas 40 anak asuh yang pembangunannya dikerjakan oleh pemborong dari Tegal. Begitu pula permohonan yang diajukan oleh Pengurus Daerah Muhammadiyah Banyumas juga disetujui oleh Yayasan Dana Bantuan tersebut. Alhamdulillah gedung bantuan tersebut masih berdiri dan digunakan untuk kegiatan Muhammadiyah di Ajibarang.

Periode Rintisan Pengurus Panti Asuhan PKU Muhammadiyah

Ajibarang :

**Periode 1940 – 1950 :**

Ketua : Bpk. Ranuwirejo  
 Sekretaris : 1. Bpk. Wiryosumarto  
 2. Bpk. Abu Sujari  
 Bendahara : Bpk. Madirman  
 Pengasuh : Bpk. Khoeron

**Periode 1950 – 1951 :**

Ketua : 1. Bpk. Ranuwirejo  
 2. Bpk. Ahmad Yasin

Sekretaris	:	1. Bpk. Abu Sujadi 2. Bpk. Muhammadd Ayat
Bendahara	:	1. Bpk. Sastro Suwarno 2. Bpk. Wiryosumarto
Pembantu-pembantu	:	
Blok Pasar Hewan	:	1. Sanmubarod 2. Ajikrama 3. Madrais
Blok Kidul	:	1. Madsungeb 2. Sanahmad 3. Juremi
Blok Tengah	:	1. Asmareja 2. Natim Yasroji
Blok Kalipucung	:	1. Madruslan 2. Sapawi
Blok Kali Tengah	:	1. Jayabesari 2. Sahmad
Blok Lor	:	1. Sambudi 2. Murtama 3. Fadil

## IAIN PURWOKERTO

<b>Periode 1951 – 1956 :</b>	
Ketua	: Bpk. Sastro Suwarno
Sekretaris	: Bpk. Muhammad Ayat
Bendahara	: Bpk. Wiryosumarto
Pembantu	: sama dengan periode berikutnya

Demikian sejarah singkat berdirinya Panti Asuhan PKU Muhammadiyah Ajibarang yang dikutip dan dirangkum dari Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Muhammadiyah yang ditulis oleh Bpk. Muhammad Ayat pada tanggal 8 Juli 2000.

## 2. Visi dan Misi

Visi : “Keikhlasan dan Ketaqwaan untuk Kemaslahatan”

Misi :

1. Menyediakan pelayanan dan perlindungan anak asuh melalui Panti Asuhan.
2. Merintis dan mengembangkan system pengasuhan model Pesantren.
3. Menggali sumber-sumber pembiayaan untuk mendukung kegiatan Panti Asuhan di lingkungan Muhammadiyah maupun Pemerintah.
4. Menjadikan Panti Asuhan sebagai tempat berkreasi dan beraksi sehingga anak dapat berprestasi dan mengembangkan diri.
5. Tak pernah henti berjuang dan berpartisipasi untuk kejayaan negeri.

## 3. Tujuan

- 1) Menciptakan kader-kader yang dapat diandalkan untuk melanjutkan perjuangan dan amal usaha Muhammadiyah.
- 2) Meningkatkan taraf hidup dan pendidikan anak Panti agar menjadi pribadi yang mandiri dan percaya diri.
- 3) Meningkatkan peran serta Panti dalam kegiatan kemasyarakatan, sehingga menjadikan Panti Asuhan sebagai Panti yang dimiliki dan dicintai masyarakat.

## 4. Program Layanan

- 1) Rehabilitasi sosial
- 2) Jaminan sosial
- 3) Pelayanan sosial
- 4) Perlindungan sosial
- 5) Pendidikan

## 5. Landasan/Dasar Hukum

- 1) Al-Quran Surat Al-Ma'un

- 2) UU Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan Sosial
- 3) UU Nomor 16 tahun 2001 tentang Yayasan
- 4) UU Nomor 28 tahun 2008 tentang perubahan atas UU Nomor 16 tahun 2001 tentang Yayasan
- 5) PP Nomor 63 tahun 2008 tentang pelaksanaan UU Yayasan
- 6) Keputusan Menteri Sosial Nomor 40/HUK/KEP/X/1980 tentang Organisasi Sosial
- 7) Peraturan Menteri Sosial Nomor 107/HUK/2009 tentang Akreditasi Lembaga di Bidang Kesejahteraan Sosial
- 8) Peraturan Menteri Sosial Nomor 107/HUK/2009 tentang sertifikasi bagi pekerja Sosial Profesional dan tenaga Kesejahteraan Sosial
- 9) Undang-undang perlindungan anak
- 10) Anggaran dasar Muhammadiyah
- 11) Program MPS PDM Banyumas

6. Keadaan fisik dan perijinan

Keadaan Fisik dan Perijinan Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang

Alamat : Jl. PKU No. 7 Ajibarang kulon, Ajibarang  
53163, telp 0281-571667

Nomor & tgl SOP : 053/ORSOS/2007/2010

No&Tgl Akte : C2-HT.01.03.4.165 tgl 29 januari 2004

Luas tanah : 1.825 m<sup>2</sup>

Status kepemilikan : Hak Milik Yayasan Muhammadiyah.

7. Sasaran Pelayanan

- 1) Anak Yatim Piatu
- 2) Anak Yatim
- 3) Anak Piatu
- 4) Anak Terlantar
- 5) Anak usia sekolah (10 – 20 ) tahun

8. Persyaratan

- 1) Tidak menderita penyakit menular
- 2) Tidak menderita penyakit jiwa

- 3) Bersedia menaati tata tertib Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang (Surat Pernyataan di tanda tangani oleh anak dan orang tua)
  - 4) Bersedia diasramakan
  - 5) Usia 10 – 20 tahun
  - 6) Surat pengantar dari Pimpinan ranting Muhammadiyah dan dilegalisir oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah setempat
  - 7) Surat keterangan tidak mampu dari desa diketahui oleh camat
  - 8) Surat kenal lahir atau akte kelahiran
  - 9) Surat kematian orang tua (apabila sudah meninggal)
  - 10) Surat kesehatan dari dokter
  - 11) Membawa Ijazah SD/MI yang dilegalisir
  - 12) Pas foto 3 x 4 = 4 lembar dan 4 x 6 = 2 lembar
9. Bentuk kegiatan/Pelayanan
- a. Tahap pelayanan awal
    - 1) Penerimaan pendaftaran
    - 2) Surve/tinjau lokasi tempat tinggal anak
    - 3) Penerimaan
    - 4) Assesment
    - 5) Bimbingan
  - b. Tahap pelayanan penyantunan
    - 1) Pemenuhan kebutuhan pangan
    - 2) Penemuan kebutuhan sandang
    - 3) Pemenuhan kebutuhan asrama/tempat tidur
    - 4) Perawatan kesehatan
    - 5) Pengasuhan
  - c. Tahap pelayanan dan Pendidikan
    - 1) Bimbingan keagamaan
    - 2) Bimbingan fisik
    - 3) Bimbingan keorganisasian
    - 4) Bimbingan mental (mental kerokhanian dan psikososial)

- 5) Bimbingan sosial (sosial individu, kelompok, masyarakat)
  - 6) Bimbingan pendidikan formal
  - 7) Bimbingan keterampilan kerja (pertukangan, elektro, menjahit, boga, kecantikan, komputer)
- d. Penyaluran
- a) Bekerja
  - b) Kembali ke orang tua/keluarga
  - c) Rujukan ke tempat/lembaga lain (lembaga pendidikan dll)
  - d) Bimbingan lanjutan

#### 10. Tata Tertib Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang

a) Umum

- 1) Setiap anak harus menjaga ketenangan, ketertiban suasana Panti Asuhan
- 2) Setiap anak harus bersikap disiplin, sopan dan santun kepada siapapun
- 3) Setiap anak harus menghormati, taat, setia kepada pengurus, pengasuh dan pamong.
- 4) Setiap anak harus menjalin hubungan kekeluargaan yang baik dengan sesama warga Panti Asuhan.
- 5) Setiap anak harus melaksanakan tugas/piket dengan penuh rasa tanggung jawab.
- 6) Setiap anak harus saling menghormati dan saling menghargai antara yang muda dengan yang lebih tua dan sebaliknya.
- 7) Setiap anak harus mengikuti kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Panti Asuhan.
- 8) Setiap anak harus menjaga nama baik Panti Asuhan.
- 9) Setiap anak harus membiasakan dirimelaksanakan 3 S (senyum, salam, sapa).
- 10) Setiap tamu (wali atau keluarga anak asuh) harus melapor kepada pengasuh.

b) Khusus

1) Shalat

- (1) Setiap shalat fardhu harus berjama'ah
- (2) Shalat harus dilaksanakan pada awal waktu
- (3) Selambat-lambatnya 10 menit sebelum adzan dikumandangkan anak-anak harus sudah berada di Musholla.
- (4) Setiap anak dianjurkan melaksanakan shalat rawatib.
- (5) Selama kegiatan utamanya shalat, suara bunyi radio, tape, TV dan lain-lain harus dihentikan/dimatikan.
- (6) Anak yang sudah di SMA ke atas diberi kesempatan menjadi Imam sesuai jadwal dalam rangka pembelajaran.

2) Belajar

- (1) Belajar harus diruang belajar (bukan di tempat tidur).
- (2) Belajar harus beregu (*study club*) dipimpin oleh seorang anak.
- (3) Setiap hari anak harus belajar, kecuali pada hari libur.

3) Makan

- (1) Waktu makan harus bersama-sama.
- (2) Sebelum dan sesudah makan harus berdo'a, dipimpin oleh salah satu anak.
- (3) Pada waktu makan harus berpakaian rapih dan sopan.
- (4) Makan di tempat yang telah disediakan, harus dengan duduk, tidak boleh sambil bicara.

4) Keluar Masuk Asrama

- (1) Keluar lingkungan asrama atau pulang harus seizin pengasuh.
- (2) Izin pulang hanya diberikan jika ada kepentingan yang sangat mendesak.
- (3) Kendaraan/sepeda motor lewat pintu belakang.

5) Kebersihan

- (1) Semua warga Panti Asuhan ikut bertanggung jawab menjaga serta memelihara kebersihan, keindahan, dan kesehatan lingkungan Panti Asuhan.

- (2) Setiap ruangan, tempat tidur harus senantiasa bersih, rapih dan teratur.
  - (3) Membuang sampah harus di tempat yang telah disediakan.
  - (4) Melaksanakan piket harian sesuai jadwal.
  - (5) Melaksanakan kerja bakti masal setiap hari minggu.
- 6) Sekolah
- (1) Berangkat ke Sekolah disesuaikan dengan waktu masuk sekolah masing-masing dan harus sudah berada di Sekolah masing-masing 10 menit sebelum jam masuk.
  - (2) Berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan Sekolah masing-masing.
  - (3) Mentaati tata tertib sekolah.
  - (4) Minta izin dan membawa surat dari pengasuh jika tidak masuk Sekolah.
  - (5) Berangkat dari asrama dan pulang Sekolah harus langsung ke asrama.
- 7) Istirahat Tidur
- (1) Waktu istirahat siang pukul 13.30-15.00 dan semua anak harus istirahat dan tidak berkeliaran.
  - (2) Waktu istirahat malam/tidur pukul 22.00-04.00
  - (3) Bangun pagi pukul 04.00 (sesuai dengan waktu shalat shubuh).
  - (4) Waktu istirahat, radio, tape atau bunyi-bunyian lainnya harus dimatikan.
- 8) Larangan
- (1) Setiap anak dilarang merusak sarana prasarana ataupun barang-barang inventaris Panti Asuhan.
  - (2) Setiap anak dilarang merokok, meminum minuman keras, memiliki menyimpan ataupun mengedarkan obat-obatan terlarang/narkoba.
  - (3) Setiap anak dilarang berambut panjang dan atau potong rambut tidak rapih.

(4) Setiap anak dilarang menerima barang berwujud apapun tanpa seizin pengasuh.

9) Khusus

- (1) Tamu yang menginap harus seizin pengasuh Panti Asuhan
- (2) Barang-barang pemberian dari siapapun harus diserahkan/diketahui terlebih dahulu oleh pengasuh Panti Asuhan.
- (3) Pelanggaran berat anak langsung dikembalikan kepada orang tua/keluarga.

10) Sanksi

- (1) Nasihat
- (2) Teguran/peringatan
- (3) Dikeluarkan/dikembalikan kepada orang tua/keluarga

Catatan :

Hal-hal yang belum tercantum dalam tata tertib ini akan diatur kemudian.

11. Budaya Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang

- a) Budaya puasa Senin Kamis
- b) Budaya tadarus dan menghafal
  - 1) Biasakan membaca ayat suci Al-Qur'an
  - 2) Menghafal suratan dan ayat-ayat dalam Al-Qur'an secara rutin
- c) Budaya membaca
  - a) Buku adalah sumber ilmu
  - b) Biasakan membaca untuk menambah ilmu
- d) Budaya salam dan senyum
 

Berikan salam dan senyum kepada semua orang yang kita kenal
- e) Budaya etika
 

Etika atau akhlakul karimah adalah tata aturan untuk hidup bersama orang lain.

Hormatilah diri sendiri dalam berpakaian bersih rapi, bersikap bertutur kata dan bertingkah laku baik serta hormatilah orang lain dengan sopan santun.

f) Budaya jujur

Berbuat jujur kepada Allah, orang lain dan diri sendiri.

g) Budaya bersih

a) Biasakan hidup bersih

b) Buang sampah pada tempatnya

c) Ciptakan lingkungan bersih dan sehat

h) Budaya disiplin

a) Biasakan hidup disiplin

b) Dalam berpakaian

c) Melaksanakan tugas

d) Melaksanakan kewajiban

## 12. Susunan Pengurus

Susunan Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Periode 2015 – 2020 adalah sebagai berikut :

Penanggung Jawab : H. Heriyanto

(Ketua III Pimpinan Cabang Muhammadiyah)

Ketua : Kusnaeni Achmad, S.Pd.

Wakil Ketua : Budi Indratno

Sekretaris : Nino sutrisno.

: Daryanto

Bendahara : Arif Nugroho, S.E

: Sindu Pramono

### Seksi-Seksi

1. Kordinator Komisararis : Achmad Rojikun

: H. Rusito

: A. Nurudin

2. Ketrampilan : Agung Ratriyanto

- : Nukman Ismanto
3. Sarana & Prasarana : Joni Apriyadi
4. Usaha : Yayan Supriyanto  
: Tofik Kurniawan (Ofik)  
: Ahis Toti
5. Humas : Rohmat Santoso
6. Kepengasuhan : M. Syamsuddin, M.Pd.  
: Nur Faizariah, S.Pd  
: Farid Hidayatulloh, S.Pd  
: Ichwan Hero, S.HI  
: Hasan Banyu  
: Daryanto

13. Prestasi yang pernah diraih Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang

Tabel. 3

Daftar prestasi yang diraih Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang

NO	JENIS LOMBA	TAHUN	JUARA
1	Juara umum perkemahan panti se BMS	2015	Juara umum
2	Lomba tahfidz Juz'amma kemenag	2015	Juara I
3	Pidato antar panti	2015	Juara I
4	Murotal	2014	Juara II
5	Budaya seni Islam kaligrafi	2014	Juara I
6	Doa harian	2015	Juara I
7	Adzan dan Iqomah	2015	Juara III
8	Panti's Got Tallents UMP	2017	Juara I

9	Panti's Got Tallents UMP	2018	Juara I
10	Panti's Got Tallents UMP	2019	Juara I

Sumber : Dokumen Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang

#### 14. Kerjasama Lintas Sektoral

Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang dalam memberikan pelayanan kepada anak sauh/penerima manfaat Panti Asuhan menjalin kerja sama dengan beberapa lembaga/badan/organisasi dan instansi terkait sebagai berikut:

- 1) Dinas sosial Kabupaten/Provinsi
- 2) PDM Banyumas
- 3) Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- 4) Palang Merah Indonesia
- 5) Puskesmas Ajibarang
- 6) Polsek Ajibarang
- 7) Koramil Ajibarang
- 8) POKJALAPA Eks Karesidenan Banyumas

#### 15. Organisasi Santri Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas

Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas juga mementingkan organisasi santri sebagai media untuk melatih santri tentang kepemimpinan, tanggungjawab, kemandirian dan sebagainya.

Untuk itu dibentuklah oraganisasi yang seluruh pengurusnya santri di bawah bimbingan ustadz Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas

Organisasi santri tersebut yaitu ISPAMA (Ikatan Santri Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas).

ISPAMA (Ikatan Santri Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas), memiliki peran penting dalam membantu ustadz dan pengasuh untuk mengendalikan kegiatan sehari-hari di lingkungan panti

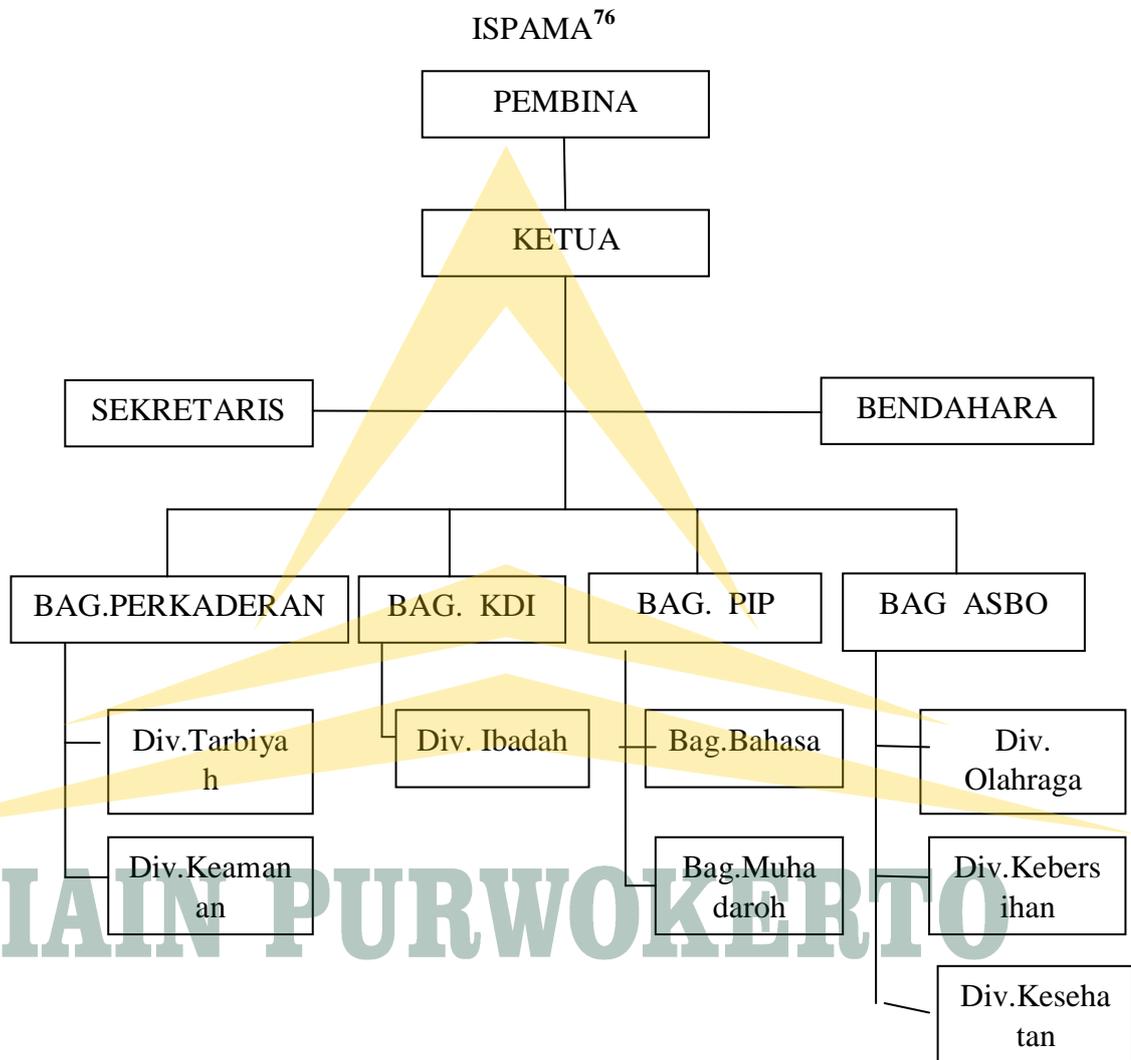
asuhan, di samping itu juga sebagai media berlatih berorganisasi dalam rangka meningkatkan rasa tanggungjawab, keemimpinan dan kemandirian dalam mengurus kegiatan harian santri. Di samping itu ISPAMA juga memberikan pengalaman berharga bagi para pengurusnya untuk memiliki sikap saling menghormati, toleransi dan jiwa demokratis. Maka Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas merasa perlu untuk menggerakkan organisasi ISPAMA ini, mengingat ISPAMA dapat menjadi media pembelajaran sekaligus menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada para santrinya.

ISPAMA (Ikatan Santri Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas), memiliki beberapa bagian dengan beberapa divisi pada tiap bagiannya, yaitu :

- 1). Bagian Apresiasi Seni Budaya dan Olahraga memiliki 3 (tiga) divisi , yaitu:
  - a. Divisi Olahraga
  - b. Divisi Kebersihan dan
  - c. Divisi Kesehatan
- 2). Bagian Pengkajian Ilmu Pengetahuan memiliki 2 (dua) divisi, yaitu
  - a) Divisi Bahasa dan
  - b) Divisi Muhadhoroh (latihan pidato)
- 3) Bagian Kajian Dakwah Islam memiliki 1 (satu) divisi, yaitu divisi Ibadah
- 4). Bagian Perkaderan dan tarbiyah. Memiliki 2 (dua) divisi, yaitu
  - a) Divisi keamanan dan
  - b) Divisi tarbiyah

Dalam pelaksanaan tugasnya, Pengurus ISPAMA (Ikatan Santri Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas), dibimbing oleh asisten pengasuh/ustadz, yaitu Ust. Farid Hidayatullah. Adapun struktur organisasi ISPAMA (Ikatan Santri Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas), secara umum tidak jauh berbeda dengan organisasi di sekolah-sekolah lainnya, namun dikembangkan pada bagian-bagian dan

divisinya sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Adapun struktur organisasi ISPAMA (Ikatan Santri Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas) yang saat ini dibina oleh Ust. Farid Hidayatullah adalah sebagai berikut :



Gambar.3

### Struktur Organisasi

Ikatan Santri Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas

<sup>76</sup> Dokumentasi ISPAMA diambil pada tanggal 27 Oktober 2019

## B. Temuan Penelitian

Setelah melaksanakan penelitian dan mendapatkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, dapat dijelaskan bahwa pengembangan pendidikan karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas, berjalan dengan baik yang tercermin dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari, sebagaimana hasil wawancara dengan pengurus, pengasuh, asisten pengasuh panti asuhan, ustadz Muhammad Syamsudin, M.Pd. hal ini sangat sejalan dengan adanya kegiatan-kegiatan yang menunjang pengembangan pendidikan karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas.

Penyajian data pengembangan pendidikan karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas, penulis sajikan dalam tiga kategori, yaitu (1) Data yang berkaitan dengan tujuan pendidikan karakter, (2) Data yang berkaitan dengan sasaran pendidikan karakter, (3) Data yang berkaitan dengan pelaksanaan Pengembangan Pendidikan Karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas.

### 1. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas, merupakan penjabaran dari visi, misi dan tujuan pendidikan di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas. Dari hasil wawancara peneliti dengan pengurus panti Bpk. Kusnaeni, S.Pd. dikantor panti asuhan pada hari rabu tanggal 30 oktober 2019 jam 09.00 wib, peneliti dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang adalah mencetak generasi muslim yang :

- a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah *subhanuahu wata'ala*

“Tujuan utama kami mengasuh anak-anak panti ini agar mereka kelak senantiasa menjadi insan yang beriman dan bertaqwa, kami semaksimal mungkin membekali mereka dengan iman dan taqwa agar hidup mereka bermanfaat bagi dirinya dan agamanya,

sehingga mereka memiliki jati diri sebagai orang muslim dan tidak terpengaruh oleh pergaulan-pergaulan yang tidak benar”.<sup>77</sup>

b. Memiliki kedalaman ilmu pengetahuan agama

“ ilmu yang dipelajari anak anak harus seimbang, tidak hanya disiplin ilmu umum saja yang dipelajari disekolah, tetapi ilmu agama jauh lebih penting yang mana kita ajarkan dipanti ini, agar dalam mengamalkan perintah dan larangan dalam agama islam tidak salah dan tidak keliru. Sebab jika keliru maka akan berakibat tidak baik bagi dirinya. maka itu anak-anak disini mendalami ilmu agama lebih banyak porsinya”.<sup>78</sup>

c. Memiliki jiwa sosial yang tinggi

“selain ilmu agama yang kami ajarkan pada anak-anak, kami juga menanamkan jiwa social kepada mereka, kami pahami pada anak-anak bahwa hidup seseorang itu tidak bisa sendiri dan kehidupan seseorang juga melibatkan orang lain, maka itu manusia disebut makhluk social Sehingga harapannya anak anak peduli dengan lingkungan dan sosialnya. Menjadi pribadi yang baik agamanya juga baik pribadi baik sosialnya”.<sup>79</sup>

d. Memiliki potensi (keahlian) yang dengannya anak dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat,

“menjadi lembaga sosial yang mampu memberikan modal/khazanah keilmuan dan ketrampilan bagi anak-anak panti merupakan harapan besar bagi kami, anak-anak masuk panti dalam kondisi belum bisa mandiri, lalu kami bina untuk menjadi anak-anak yang mandiri dengan bimbingan yang insentif dari pihak lain. Kami memahami betul bahwa bakat anak-anak masing-masing berbeda, olehk karenanya kami bekerja sama dengan pihak lain yang tentunya ada kaitannya dengan bakat anak-anak agar bisa disalurkan, seperti olah raga, pertukangan, music.montir , dan sebagainya. Mereka anak-anak bisa mengikutinya dengan baik sesuai dengan bakat mereka masing, yang mana harapannya kelak anak bisa hidup mandiri dengan bakat yang mereka miliki.”<sup>80</sup>

e. Bermanfaat bagi orang lain.

<sup>77</sup> Wawancara dengan pengurus panti Bpk. Kusnaeni, S.Pd. dikantor panti asuhan pada hari rabu tanggal 30 oktober 2019 jam 09.00 wib

<sup>78</sup> Wawancara dengan pengurus panti Bpk. Kusnaeni, S.Pd. dikantor panti asuhan pada hari rabu tanggal 30 oktober 2019 jam 09.00 wib

<sup>79</sup> Wawancara dengan pengurus panti Bpk. Kusnaeni, S.Pd. dikantor panti asuhan pada hari rabu tanggal 30 oktober 2019 jam 09.00 wib

<sup>80</sup> Wawancara dengan pengurus panti Bpk. Kusnaeni, S.Pd. dikantor panti asuhan pada hari rabu tanggal 30 oktober 2019 jam 09.00 wib

“kalau tentang ini, kami sadar betul bahwa anak-anak kita arahkan agar menjadi pribadi yang baik, tentu tidak hanya dirinya sendiri melainkan juga bisa memberikan nilai manfaat bagi orang lain. Sama halnya dengan adanya panti ini juga bertujuan agar bisa membantu permasalahan-permasalahan masyarakat sekitar. Dan anak-anak paham betul dengan konsep ini. Kita jarkan nilai-nilai kebaikan ini dengan pengalaman nyata, dengan hadis-hadis rasulullah saw yang menjadi pedoman dan teladan dalam beramal, khususnya amal social”.<sup>81</sup>

Tujuan pendidikan karakter tersebut terinspirasi oleh banyaknya umat Islam yang tidak mengindahkan nilai-nilai religiusitas sebagai bentuk ketaqwaannya kepada Allah *subhanahu wata'ala*, juga dalam rangka melaksanakan perintah Allah *subhanahu wata'ala* yang memerintahkan umat islam untuk *bertafaquh fiddin*, melaksanakan perintah rasulullah untuk menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain dengan kepedulian sosialnya, menjadi pribadi yang sanggup untuk hidup di tengah – tengah masyarakat dengan jiwa kemandiriannya.

## 2. Sasaran Pendidikan Karakter

Keprihatin para pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang terhadap kondisi karakter para generasi muda saat ini, telah menginspirasi mereka untuk membentuk generasi muda yang sesuai dengan harapan agama terutama di bidang karakter yang mulia, sehingga mereka mendirikan lembaga sosial yaitu panti asuhan dengan konsep pendidikan berbasis pesantren.<sup>82</sup> Meskipun menurut sejarah panti ini berdiri sebelum negara ini merdeka, namun sistem kepengasuhan yang diselenggarakan berbasis pesantren mulai dibentuk pada tahun 2008, dengan harapan agar dapat membuahkan hasil yang maksimal khususnya dalam masalah karakter, maka pengurus melalui pengasuh panti merumuskan beberapa sasaran yang ingin dicapai dalam pendidikan karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas sebagaimana berikut ini :

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bpk Kusnaeni, pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang pada hari rabu tanggal 30 oktober 2019 jam 09.00 wib

<sup>82</sup> Hasil observasi di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang pada hari senin tanggal 18 februari 2019 jam 09.00 wib

- a. Terwujudnya karakter anak asuh/ santri yang memiliki sikap religiusitas yang tinggi melalui kegiatan ibadah mahdzoh seperti shalat fardhu berjamaah, shalat sunnah, puasa sunnah dan lain sebagainya.

“Bagi Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang, merupakan suatu kebanggaan dan keberhasilan pendidikan manakala anak asuh/santri yang masih sangat belia, mereka telah memiliki sikap keberagamaan sebagaimana yang dimiliki oleh orang yang telah dewasa atau bahkan orang tua. Dan salah satu indikator keberhasilan itu adalah sikap mereka ketika mereka berada di masjid, dengan sadar dan semangat mereka melaksanakan puasa sunnah, salat sunnah dan hal ibadah lainnya, hal itu yang merupakan mimpi dan cita-cita kami dulu kedekatan anak-anak dengan agamanya”.<sup>83</sup>

- b. Terwujudnya karakter anak asuh/ santri yang berdisiplin tinggi, bertanggungjawab, mandiri, memiliki keahlian dan bermanfaat bagi orang. Pendidikan kedisiplinan, tanggungjawab dan kemandirian tersebut ditanamkan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang melalui organisasi santri ISPAMA (Ikatan Santri Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas). Di samping itu, tentu pendidikan karakter tersebut juga ditanamkan melalui proses KBM informal di seluruh mata pelajaran yang diajarkan.

“iya jadi disini kami bentuk organisasi anak asuh, yang bernama ISPAMA, organisasi ini sama seperti disekolah formal yaitu OSIS, namun organisasi ispama ini khusus untuk anak panti, wadah mereka dalam berorganisasi untuk tercipta anak-anak yang memiliki karakter tanggung jawab, mandiri dll, sehingga kedepan anak , setelah lulus mereka mampu hidup dengan sendirinya dengan memiliki sikap dan mental yang tangguh, selain itu peran dari ispama ini sangat sangat membantu sistem kepengasuhan disini, mereka berperan cukup penting seperti ketika saat waktu shalat selain mereka mengumandangkan adzan, juga ada yang mengingatkan kepada anak-anak yan lain untuk segera kemasji. Selain peran dsri ISPAMA saat pelaksanaan shalat berjamaah juga saat waktu kegiatan tahfidz quran mereka ikut membantu untuk

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bpk Kusnaeni, pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang pada hari selasa tanggal 29 Oktober 2019

mendampingi junior mereka membimbing tahfidz quran, dan juga dalam hal kedisiplinan yang lain”.<sup>84</sup>

c. Terwujudnya anak asuh/santri yang memiliki kepribadian utuh.

dalam hal ini kami semaksimal mungkin berupaya membekali dan membentengi juga memperhatikan anak-anak agar tidak terpengaruh oleh dunia luar yang tidak mencerminkan diri seorang muslim, yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan yang signifikan antara anak asuh/santri dengan yang bukan anak asuh/santri seperti sikap, sopan santun, cara berpakaian dan lain sebagainya. jadi disini akan berbeda antara sikap anak panti dengan anak yang lainnya, karena kami sampaikan kepada mereka bahwa pada diri masing-masing anak panti membawa label panti asuhan sehingga mereka menjaga baik nama panti pada sikap mereka dalam kesehariannya dalam bermasyarakat”<sup>85</sup>

Dalam rangka mewujudkan karakter anak asuh/santri sebagaimana tersebut di atas, maka kegiatan di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas mengacu pada pembentukan pada 5 (lima) aspek, yaitu: aspek religiusitas, aspek kemandirian, aspek gotong royong, aspek integritas dan juga aspek disiplin. Berikut ini peneliti paparkan penjelasan diri tiap-tiap aspek sebagai berikut, adapun aspek-aspek yang hendak dicapai dalam pengembangan pendidikan karakter di panti asuhan muhammadiyah Banyumas adalah sebagai berikut ini :

1) Aspek religiusitas.

a) Shalat berjamaah

Yang dimaksud shalat berjamaah di sini adalah pada shalat-shalat wajib yang lima ( subuh, duhur, asar, maghrib dan isya’).

“Ketika observer mengikuti jalannya kegiatan ibadah di tempat penelitian dan didampingi oleh pasisten pengasuh ,30 menit sebelum adzan subuh berkumandang, bagian ibadah memutar *qiroatul quran* melalui pengeras suara disekitar panti asuhan, kemudian para asatidz atau asisten pengasuh membangunkan anak asuh/santri dan mereka segera bergegas untuk mengambil air wudlu dan segera menuju ke masjid. selanjutnya iqomah tanda ditegakkannya shalat dikumandangkan, para anak asuh/santri,

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bpk M. Syamsudin, M.Pd selaku pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang pada hari selasa tanggal 30 Oktober 2019

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bpk Fardi Hidayatullah, S.Pd selaku Asisten Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang pada hari selasa tanggal 30 Oktober 2019

asisten pengasuh/asatidz dan pengasuh segera melaksanakan shalat berjamaah yang dipimpin oleh pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang. Dalam hal pelaksanaan shalat, yang dulu shalat berjamaah tersebut diabsen, sekarang tidak memberlakukan absen kehadiran, secara rutin setiap pelaksanaan shalat lima waktu, akan tetapi melaksanakannya secara insidental. artinya para santri dididik untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan keikhlasan dan kesadaran mereka masing-masing. Namun demikian Panti asuhan melakukan sistem kontrol yang cukup baik terhadap pelaksanaan shalat berjamaah ini dengan menempatkan asisten pengasuh dan dibantu pengurus Ikatan Santi Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas (ISPAMA). Dalam pelaksanaan shalat berjamaah, mereka berperan dalam mengawasi siapa saja yang tidak segera ke Masjid dan bahkan tidak melaksanakan shalat berjamaah. maka kemudian mereka memberikan sanksi mulai dari teguran, peringatan dan hukuman”.

<sup>86</sup>

Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas dalam kaitannya dengan pelaksanaan shalat berjamaah dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- (a) Sanksi ringan (berupa teguran dan nasehat)
- (b) Sanksi sedang (berupa hukuman membaca al-quran dan olahfisik)
- (c) Sanksi berat (dikembalikan kepada orang tua atau keluarga)

Namun dalam pelaksanaan shalat berjamaah selama ini, Asisten pengasuh ataupun pengurus ISPAMA belum pernah menemukan kasus pelanggaran berat yang berujung pada pengembalian santri kepada kedua orang tuanya.

#### b) Tahfidz Quran

Kegiatan tahfidz quran ini diikuti oleh seluruh santri dari seluruh tingkatan yang dibimbing oleh para pendamping berjumlah 6 orang ustadz, yaitu :

- (a) Ust. M. Syamsuddin
- (b) Ust. Farid Hidayatullah

---

<sup>86</sup> Hasil observasi kegiatan shalat subuh dilingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang pada hari selasa tanggal 30 Oktober 2019 jam 03.40 wib

- (c) Ust. Daryanto
- (d) Ust. Banyu
- (e) Ust. Akbar Dhani Pratama
- (f) Ust. Andri

Kegiatan tahfid quran ini dibawah tanggungjawab dan pengawasan oleh pengasuh panti. Mereka duduk bergerombol di sudut-sudut masjid dan juga di kelas-kelas dengan membawa al-quran standar untuk tahfidz. sementara itu bagi yang telah hafal surat tertentu melakukan setoran kepada ustadz atau asisten pengasuh yang berjumlah 2 orang, sementara sebagian yang lain melakukan murojaah. Dalam kegiatan setoran dan murojaan itu setiap santri memiliki kartu hafalan yang selalu mereka bawa di saat kegiatan tahfidz quran, kartu hafalan ini berfungsi untuk memberikan keterangan telah hafal surat tertentu sekaligus mengontrol dan memantau perkembangan hafalan para anak sasuh/santri.

c) Halaqoh keislaman.

Forum kajian ini menyampaikan materi tentang al-Islam. Adapun waktu pelaksanaannya adalah dari hari senin setelah shalat maghrib. Pemateri pada halaqoh ini adalah ust Banyu Hasan sebagai dewan asatidz yang diberi tugas oleh pengasuh panti, halaqoh keislaman dilaksanakan pada hari senin dan ahad di masjid At-Taqwa. Setelah shalat maghrib selesai dilaksanakan dengan berjamaah di masjid, santri tetap tinggal di masjid, mereka diwajibkan membawa buku catatan untuk mencatat apa yang disampaikan oleh ustadz, selama kurang lebih 30 menit, ustadz yang bertugas menyampaikan materi menyampaikan materinya

dengan menggunakan bahasa pengantar bahasa Indonesia<sup>87</sup>.

Kegiatan halaqoh keislaman ini bertujuan untuk :

(a) Meningkatkan kualitas keilmuan para anak asuh/santri khususnya di bidang ilmu agama.

“Kami berharap betul pada Allah SWT melalui kegiatan ini menjadikan anak panti sebagai anak yang memiliki ilmu agama yang baik yang mumpuni sehingga bisa menjadi bekal dimasa depan mereka agar dalam menjalani kehidupan tetap pada jalur yang benar yaitu nilai-nilai keislaman yang menghiasi kehidupan mereka”.<sup>88</sup>

(b) Meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan para anak asuh/santri melalui peningkatan pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam.

“Iman itu perlu dijaga dan dipupuk agar mampu menghiasi perilaku kita dengan perilaku yang baik-baik, oleh karenanya kami memupuk dan membina keimanan mereka agar mampu menjadi pribadi yang taqwa kepada Allah SWT dengan nilai-nilai agama yang kami sampaikan pada anak, sehingga keimanan dihayati sebatas dihati anak-anak saja, namun yang paling kami harapkan keimanan anak-anak terlihat dalam perilaku keagamaan mereka, kalau keimanan mereka sudah terlihat dari perilaku insyallah pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama akan meningkat lebih baik.”<sup>89</sup>

(c) Sebagai media bagi para ustadz untuk melakukan pembinaan khususnya pembinaan pendidikan karakter bagi anak asuh/santri.

“Dalam pelaksanaan kegiatan halaqoh keislaman ini, secara tidak langsung karakter anak-anak panti dibina dan diperbaiki. Materi-materi halaqoh ini bermuatan besar dalam pembentukan, perbaikan karakter anak-anak, dan dengan cara ini pula secara tidak langsung bagi ustadz untuk menjaga martabatnya dan perilakunya dihadapan anak. Sehingga *ending* yang kami

<sup>87</sup> Hasil observasi kegiatan halaqoh keislaman di masjid besar at-taqwa hari senin tanggal 25 februari 2019 jam 18.00 wib

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bpk M. Syamsudin, M.Pd dirumahnya, pada hari kamis tanggal 31 Oktober 2019 jam 16.30 wib

<sup>89</sup> Wawancara dengan M.Syamsudin, M.Pd dikedimannya sebagai pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang pada hari jumat tanggal 1 Nofember 2019 jam 08.00 wib

harapkan adalah baik anak panti meskipun staf pengajar disini memiliki karakter yang baik dan mampu menjaganya.<sup>90</sup>

d) Halaqoh Jama'i.

Halaqoh jama'i ini dilaksanakan sepekan sekali, yaitu pada hari Ahad pagi setelah shalat subuh oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Ajibarang melalui Takmir Masjid Besar At-Taqwa Ajibarang.<sup>91</sup> Halaqoh jama'i ini harus diikuti oleh seluruh santri untuk semua tingkatan dengan tujuan :

- (a) Memberikan pembinaan dalam keimanan, keilmuan dan karakter yang mulia.

“Secara menyeluruh kegiatan ini memberikan pembinaan karakter pada anak panti. Karena setiap pemateri pada halaqah jama'i ini memberikan nilai-nilai positif dalam beragama dan pada khususnya perbaikan pembinaan karakter, oleh karena setiap ahad pagi anak-anak selalu mengikuti halaqoh jama'i ini yang setiap sepekan sekali dihari ahad mulai jam 05.00 sampai dengan jam 06.00 wib“.<sup>92</sup>

- (b) Memberikan pengarahan kepada para santri dalam kehidupan beragama.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pengasuh panti asuhan muhammadiyah ajibarang, yaitu bpk M.Syamsudin, M.Pd pada hari sabtu tanggal 2 november 2019, antara lain;

“ Beragama merupakan kebutuhan bagi fitrah manusia, oleh karena sebagai muslim yang beragama saling memberikan nasihat, sehingga melalui nasihat-nasihat tersebut kehidupannya akan selalu terarah yang lebih baik”.<sup>93</sup>

- (c) Untuk saling menasehati dalam kebenaran dan kesabaran terutama dalam menuntut ilmu,

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bpk Kusnaeni, pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang pada hari selasa tanggal 1 Nofember 2019 jam 08.20 wib

<sup>91</sup> Hasil observasi kegiatan halaqah jama'I pada hari ahad ahad 17 februari 2019 jam 04.40 wib di masjid besar at-taqwa ajibarang

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk M. Syamsudin, M.Pd sebagai pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang pada hari sabtu tanggal 2 Nofember 2019 jam 10.00 wib. dikantor Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk M. Syamsudin, M.Pd sebagai pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang pada hari sabtu tanggal 2 Nofember 2019 jam 10.00 wib. dikantor Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang

- (d) Menanamkan rasa memiliki terhadap almamater, perserikatan dan Islam pada umumnya.

“Mendoktrin merupakan bagian tugas sebagai pengasuh, dalam hal ini tentu memberikan doktrin-doktrin yang positif terhadap anak panti. Doktrin untuk mencintai peduli serta kembali pada panti asuhan kelak sudah sukses, doktrin bangga terhadap agamanya sehingga dia kelak akan memperjuangkannya sebagai muslim dan tentu kami memberikan motivasi-motivasi agar selalu menuntut ilmu sampai kapanpun dan dimanapun. Jadi dipanti ini kami hanya memberikan modal, adapun selebihnya anak-anak bisa mengembangkan keilmuannya dimana saja”.<sup>94</sup>

2) Aspek kemandirian

Berdasarkan observasi peneliti pada hari kamis tanggal 2 Mei 2019 jam 10.00 wib pada kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Pendidikan kemandirian di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas. Aspek ini mendapatkan perhatian yang cukup baik dari pihak pengurus panti asuhan dan pengasuh, hal itu dibuktikan dengan adanya organisasi seperti Ikatan Santri Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas (ISPAMA).

“Pendidikan kemandirian yang didapat para santri melalui ISPAMA diantaranya diperoleh dari pelaksanaan program kerja organisasi, dalam setiap kegiatan panti hampir pasti melibatkan santri dalam pelaksanaannya, sebagai contoh ketika latihan Pidato Bahasa Arab, dan Indonesia, pengurus ISPAMA ada yang bertugas menjadi pengawas, mereka mengawasi dan menggerakkan santri ikut mengikuti kegiatan tersebut, sementara itu pengurus yang lain mengoreksi teks pidato anggota dan membimbingnya, sementara yang lain mengatur waktu mulai dan berakhirnya kegiatan tersebut. Selain kegiatan muhadharoh atau pidato, ispama juga berkontribusi besra dalam kegiatan yang lain, seperti membangun anak-anak saat pagi hari, menggerakkan dalam kegiatan tahfidhul quran, mengerakan dalam pentas seni dan kegiatan yang lain dalam hal kepatian. Semua itu mereka lakukan secara mandiri, mandiri dalam mengelola kegiatan, namun tetap dalam bimbingan Ustadz/Asisten Pengasuh”.<sup>95</sup>

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan Bpk M. Syamsudin, M.Pd sebagai pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang pada hari sabtu tanggal 2 Nofember 2019 jam 10.00 wib. dikantor Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang

<sup>95</sup> Hasil observasi pada hari sabtu-minggu tanggal 23-24 Maret 2019 jam 10.00 wib. Dilingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang

Nilai karakter merupakan nilai yang perlu dikembangkan baik dilembaga pendidikan secara formal maupun lembaga sosial informal seperti halnya Panti asuhan yang didalam sistem kepengasuhannya membina dan mendidik anak asuh untuk mencetak manusia yang berkarakter pula. Begitu juga kegiatan-kegiatan yang ada didalam panti asuhan, sebagaimana hasil observasi diatas yang peneliti sajikan akan membentuk dan terwujudnya karakter kemandirian yang dimiliki oleh anak asuh.

### 3) Aspek gotong-royong

Gotong-royong yang menjadi salah satu ciri khas kehidupan masyarakat Indonesia Indonesia yang telah telah lama dilakukan oleh orang tua. Hal itu pula diterapkan secara rutin di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas. Berdasarkan hasil observasi pada hari kamis tanggal 28 Maret 2019, antara lain:

“Salah satu kegiatan mingguan di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang di setiap hari ahad pagi .mulai pukul 06.30-07.30 adalah kebersihan umum. Ketika waktu menunjukkan pukul 06.30 bel tanda dimulainya kegiatan kebersihan umum dimulai, maka semua santri berkumpul di halaman panti yang cukup luas. Kemudian ketua ISPAMA membagi tugas yang harus dikerjakan oleh setiap anak asuh/santri berdasarkan kelompok kamar atau kelas mereka. Setelah itu para santri bekerja saling bantu membantu (gotong royong ) seperti membersihkan rumput liar, merapikan bunga, mangangkut sampah dengan gerobag, mengepel lantai asrama atau masjid, membersihkan selokan atau saluran air dan lain sebagainya. Semua itu mereka lakukan secara gotong-royong dengan penuh rasa tanggungjawab dan keceriaan.

Kegiatan lain yang mencerminkan sikap gotong-royong yang dapat dilihat di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas adalah pada saat piket harian lingkungan panti, yang paling terlihat adalah ketika para anak asuh/santri melaksanakan tugas piket membersihkan masjid Baitul Arqom sebagai pusat kegiatan pendidikan karakter. Para anak asuh/santri yang berjumlah kurang lebih 5 orang bahu-membahu membersihkan debu dan kotorannya. Mereka secara mergotong royong mengangkat karpet untuk dijemur, dibersihkan debu dan kotorannya. Semua itu mereka

lakukan secara bergotong-royong dalam suasana kebersamaan, tanggungjawab dan keceriaan yang terkadang dibalut oleh canda dan gurauan yang masih wajar sebagai anak-anak remaja.<sup>96</sup>

Kegiatan pengembangan pendidikan karakter yang terprogram merupakan strategi yang tepat dan jelas dalam mengembangkan karakter anak asuh yang diharapkan. Salah satu kegiatan yang menjadi rutinitas dalam rangka membentuk karakter yang diharapkan oleh panti asuhan adalah kegiatan kerja bakti, kerjasama, piket harian yang merupakan aspek gotong royong dalam mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter.

#### 4) Aspek integritas

Aspek integritas yang dimiliki oleh panti asuhan Muhammadiyah Ajibarang memiliki ciri yang khas yaitu keterpaduan, kebulatan, keutuhan, jujur dan dapat dipercaya. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari jumat tanggal 29 Maret 2019, peneliti melihat makna tersebut pada kehidupan anak panti:

“seorang anak asuh/santri dikatakan memiliki integritas tinggi manakala ia memiliki kepribadian yang utuh sehingga dapat dipercaya. Maka dalam diri anak asuh/santri tersebut akan didapati beberapa aspek kemanusiaan seperti aspek kognitif (keilmuan), afektif (sikap), moral (akhlak) spiritual, fisik, sosial dan emosional. Di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas, terdapat banyak kegiatan untuk menunjang sikap-sikap integritas”.<sup>97</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan pengembangan pendidikan karakter pada aspek integritas di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang, sebagai berikut:

##### 1) Kesamaan antara ucapan dan tindakan

<sup>96</sup> Hasil observasi pada pada hari kamis tanggal 28 maret 2019 jam 05.30 wib dilingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang. Observasi ini untuk mencari data tentang kegiatan anak-anak panti mengenai nilai-nilai karakter yaitu gotong royong.

<sup>97</sup> Hasil observasi pada pada hari jumat tanggal 29 maret 2019 wib dilingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang.

Menghasilkan sikap integritas merupakan sebuah perjuangan besar bagi pengasuh & staf pengasuh dalam mewujudkannya. Mengingat perbedaan latarbelakang keluarga yang dimiliki masing-masing anak asuh juga mempengaruhi kualitas integritas yang berbeda pula. Oleh karena itu keseimbangan antara ilmu, sikap dan akhlak yang akan mencerminkan sinergitas ucapan dengan tindakan.

2) Kesamaan antara yang diyakini dengan perbuatan

Dalam hal ini, panti asuhan muhammadiyah ajibarang banyumas mengajarkan dan menginternalisasikan nilai-nilai Integritas antara keyakinan dan tindakan dengan amalan ibadah seperti shalat, tadarus al-quran, sedekah dan lain sebagainya yang merupakan menjadi keyakinannya.

3) Konsekuensi dengan apa yang dikatakan

Ciri budaya karakter adalah integritas yang terpatuh dalam sebuah tingkah laku, yaitu sebanding lurus konsekuensi dengan tindakannya. Kondisi demikian peneliti temui disaat kegiatan-kegiatan berlangsung dimana pendirian yang teguh ada pada diri anak asuh. Saat anak asuh melakukan sebuah kesalahan dan interogasi oleh pihak pengasuh, maka anak tersebut mengakui akan tindakannya. Semisal anak melanggar aturan dengan membawa *Handphone*.

4) Dapat dipercaya

Dapat dipercaya merupakan karakter yang mulia. Dalam hal ini panti asuhan mengajarkan nilai-nilai karakter tersebut dalam bingkai kegiatan-kegiatan. Antara lain, anak asuh dipercaya untuk membawakan lantunan bacaan al-quran saat pidato, menyiapkan dan menampilkan pidato, piket pagi dan lain sebagainya, yang menjadikan anak mampu dipercaya dalam tugas yang diberikannya.

5) Berkualitas, berdisiplin dan lain sebagainya.

Kegiatan-kegiatan dipanti asuhan muhammadiyah ajibarnag banyumas secara langsung maupun tidak akan mengasah kualitas

kedisiplinan anak asuhnya. Bagaimana tidak, kehidupan asrama 24 jam terpantau Oleh pengasuh dan asisten pengasuh menjalani kehidupan dalam bingkai peraturan yang didalamnya ada perintah dan larangan. Dengan demikian kebiasaan anak menjalani kehidupan daalam aturan-aturan menjadikan anak berkualitas dan bersisplin. Hal ini peneliti temui tingkat kedisiplinan yang baik saat anak-anak bangun tidur, mereka langsung melakukan aktifats yang sudah menjadi kebiasaan dan aturan yang ada.

#### 5) Aspek disiplin

Disiplin yang menjadi salah satu dari nilai-pendidikan karakter yang menjadikan seseorang mampu menjalankan hidup dengan tertib. Nilai-nilai tersebut diterapkan secara rutin di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas.

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 5-6 April 2019, antara lain:

“Dipanti asuhan muhammadiyah Ajibarang sangat terlihat jelas kedisiplinan anak asuh/santri. Disiplin mereka tanamkan dalam kegiatan sehari-hari saat bangun tidur sebelum adzan subuh mereka dibangunkan lantas kemasjid saat adzan subuh maupun waktu shalat yang lainnya. Piket harian sebagai bagian tugas dan tanggung jawab, mereka kerjakan dengan tepat waktu. Begitu juga saat belajar mereka kerjakan dengan baik dan tepat waktu, maupun pada kegiatan-kegiatan lainnya mereka kerjakan dengan baik dan tepat waktu.”<sup>98</sup>

Aspek disiplin merupakan salah satu bagian dari nilai-nilai pendidikan karakter. Nilai-nilai ini telah tertanam dalam kehidupan anak asuh dipanti asuhan muhammadiyah ajibarang. Melalui peraturan yang dibuat dan bertujuan agar anak asuh memiliki karakter yang baik. Ciri ini terlihat jelas dalam kegiatan keseharian anak asuh. Kegiatan-kegiatan yang ada mengajarkan dan membentuk nilai disiplin dalam pribadi mereka

<sup>98</sup> Hasil dokumentasi dokumen Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang, dikutip pada 30 maret 2019.

d. Terwujudnya visi, misi dan tujuan

Sebagai sebuah lembaga panti asuhan muhammadiyah juga memiliki visi, misi dan tujuan untuk bisa maju dan bertahan dalam mengabdikan diri pada lingkungan dan umat, agar tidak salah arah dalam perjalanannya ke depan, untuk itu penetapan visi dan misi segera dilakukan dengan melibatkan unsur pimpinan Panti Asuhan.<sup>99</sup>

Sebagaimana peneliti observasi pada tanggal 30 maret 2019. Hal tersebut dibuktikan dengan dokumen Visi, misi dan tujuan panti asuhan, sebagai berikut :

Visi dan Misi

Visi : “Keikhlasan dan Ketaqwaan untuk Kemaslahatan”

Misi :

- 1) Menyediakan pelayanan dan perlindungan anak asuh melalui Panti Asuhan.
- 2) Merintis dan mengembangkan system pengasuhan model Pesantren.
- 3) Menggali sumber-sumber pembiayaan untuk mendukung kegiatan Panti Asuhan di lingkungan Muhammadiyah maupun Pemerintah.
- 4) Menjadikan Panti Asuhan sebagai tempat berkreasi dan beraksi sehingga anak dapat berprestasi dan mengembangkan diri.
- 5) Tak pernah henti berjuang dan berpartisipasi untuk kejayaan negeri.

Tujuan

- 1) Menciptakan kader-kader yang dapat diandalkan untuk melanjutkan perjuangan dan amal usaha Muhammadiyah.
- 2) Meningkatkan taraf hidup dan pendidikan anak Panti agar menjadi pribadi yang mandiri dan percaya diri.
- 3) Meningkatkan peran serta Panti dalam kegiatan kemasyarakatan, sehingga menjadikan Panti Asuhan sebagai Panti yang dimiliki dan dicintai masyarakat.<sup>100</sup>

Untuk itu pengurus panti asuhan mengambil kebijakan strategis untuk terwujudnya visi, misi dan tujuan tersebut. Adapun kebijakan strategis dalam observasi peneliti pada tanggal 30 Maret 2019, hal tersebut dilampirkan sebagai berikut:

<sup>99</sup> Hasil observasi Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang, pada tanggal 30 maret 2019.

<sup>100</sup> Hasil observasi pada pada hari jumat tanggal 5-6 April 2019 wib dilingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang.

- 1) Menetapkan program kegiatan panti asuhan dalam satu tahun sebagaimana nampak dalam Program Kerja panti asuhan dalam satu tahun.
  - 2) Mengkoordinasikan kegiatan dan mengevaluasinya dalam pertemuan sekali dalam seminggu yang diikuti oleh seluruh karyawan.
  - 3) Membuat Peraturan Kepegawaian. Dalam peraturan kepegawaian secara jelas dan tegas dinyatakan bahwa, pegawai Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas memiliki kewajiban, hak dan larangan yang sangat erat kaitanya dengan pendidikan karakter bagi para anak asuh santri di pesantren tersebut. Bahkan ketika seorang pegawai melanggar aturan, pihak panti memberikan sanksi mulai dari teguran hingga pemberhentian.<sup>101</sup>
- e. Terwujudnya Pendidikan karakter bagi anak asuh/santri Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang- Banyumas

Pendidikan karakter bagi Panti Asuhan atau lembaga manapun pasti menjadi prioritas program yang diselenggarakan. Hal tersebut dikarenakan Panti Asuhan sebagai lembaga sosial informal yang memperhatikan pendidikan keislaman bagi anak asuhnya. Sebagaimana tujuan Pendirian panti asuhan tentu panti asuhan tidak ingin para anak asuh/santrinya mengerti tapi tidak mengamalkan, di mana karakter yang mulia menjadi buah yang sangat penting dari ketakwaan kepada Allah. Maka dalam rangka pendidikan karkter bagi anak asuh/santri, pihak panti asuhan telah mengambil langkah standar pemahaman keislaman yang harus dimiliki anak asuh/alumni panti asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas sebagaimana hasil dari dokumentasi pada obeservasi yang peneliti lakukan, adapun ketentuan-ketentuannya sebagai berikut :

- 1) Kompetensi di bidang aqidah

---

<sup>101</sup> Hasil dokumentasi dokumen Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang, dikutp pada 30 maret 2019.

- a) Anak asuh/santri memahami aqidah *ahlussunnah wal jamaah*.
  - b) Anak asuh/santri menjauhi perbuatan syirik kepada Allah
  - c) Anak asuh/santri menjauhi perbuatan Tahayul, Bud'ah dan Khurofat
  - d) Anak asuh/santri menjauhi tawassul dan tabarruk yang dilarang
  - e) Anak asuh/santri memahami konsekwensi syahadatain
  - f) Anak asuh/santri mengenal aliran-aliran sesat dan menjauhinya.
- 2) Kompetensi di bidang Syariah/ibadah yang lurus
    - a) Anak asuh/santri melaksanakan shalat lima waktu berjamaah
    - b) Anak asuh/santri mampu melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan nabi Muhammad saw
    - c) Anak asuh/santri melaksanakan puasa sunnah minimal tiga hari perbulan
    - d) Anak asuh/santri menjaga dzikir pagi dan petang
    - e) Anak asuh/santri segera menuju ke masjid sebelum adzan dikumandangkan
  - 3) Kompetensi di bidang karakter yang baik
    - a) Anak asuh/santri menjaga hati dari ujub, takabur, riyah', sum'ah, hasad dll.
    - b) Anak asuh/santri menjaga lisan dari ghibah, namimah, mencaci dan dusta
    - c) Anak asuh/santri menundukkan pandangan
    - d) Anak asuh/santri hormat dan patuh kepada orang tua baik di rumah maupun di Panti Asuhan
    - e) Anak asuh/santri mampu berkomunikasi dengan baik<sup>102</sup>

a. Struktur kurikulum Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas

Struktur Kurikulum bagi sebuah lembaga pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan. Dari struktur kurikulum tersebut dapat diketahui bobot masing-masing mata pelajaran dalam setiap minggu dan semesternya. Selain mata pelajaran tersebut, juga terdapat materi kajian pada Halaqoh Keislaman dan Halaqoh Jama'i yang masing-masing memiliki bobot sebanyak 2 jam pelajaran setiap pekannya.<sup>103</sup>

Selanjutnya kurikulum tersebut yang sudah tersusun dengan rapi, dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Yang masing-

<sup>102</sup> Hasil dokumentasi dokumen Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang, dikutip pada 30 maret 2019.

<sup>103</sup> Hasil observasi di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang, pada tanggal 30 maret 2019.

masing materi pelajarannya menunjang pendidikan karakter. Hal tersebut menggambarkan adanya kegiatan-kegiatan pengembangan pendidikan karakter yang diterapkan di panti tersebut.

### 3. Pelaksanaan Pengembangan Pendidikan Karakter

Dalam Pelaksanaan pendidikan karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas, dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode, yaitu :

a. Metode ceramah

“Metode ceramah tersebut dalam pelaksanaannya anak asuh duduk dengan rapi menghadap ustadz/asisten pengasuh, kemudian ketika pelajaran mulai ustadz/asisten pengasuh berceramah, lalu anak-anak mendengarkan dan mulai mencatat hal-hal yang penting. Dalam metode ceramah ini, peneliti dapatkan ketika proses kegiatan halaqah keislaman dan halaqah jama’I yang mana bertempat dimasjid besar at-taqwa”<sup>104</sup>

b. Metode pembiasaan

“metode pembiasaan yang dilaksanakan pada proses pendidikan karakter dipanti asuhan muhammadiyah ajibarang terlihat pada kegiatan-kegiatan seperti shalat berjamaah, tahfidzhul quran, kerja bakti, mau tidur dan bangun tidur, serta kegiatan lainnya”.<sup>105</sup>

c. Metode keteladanan

“Dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter pada anak asuh, figure seorang pengasuh, asisten pengasuh sangat dominan dalam pembentukan karakter yang diharapkan, oleh karenanya keteladanan dari pengasuh menjadi hal yang sangat penting, hal ini peneliti melihat metode keteladanan berlangsung, seperti akhlak pengasuh/asisten pengasuh, dalam berpakaian, kedisiplinan dalam beribadah, keteladanan dalam kerja bakti mereka memberikan teladan terlebih dahulu serta pada kegiatan-kegiatan yang lainnya”.<sup>106</sup>

d. Metode hadiah (*Reward*)

“dalam menyampaikan nilai-nilai kebaikan memberikan hadiah sebagai apresiasi terhadap prestasi yang telah berhasil diraih merupakan hal yang cukup penting, dalam kenyataannya metode pemberian hadiah pada anak asuh dipanti ashan muhamadiyah

<sup>104</sup> Hasil observasi bertempat dimasjid besar at-taqwa ajibarang, pada 30 maret 2019. Jam 18.00 wib.

<sup>105</sup> Hasil observasi dipanti asuhan muhammadiyah ajibarang, pada 12 april 2019

<sup>106</sup> Hasil observasi bertempat di Panti Ashan Muhammadiyah Ajibarang, pada hari rabu tanggal 8 Mei 2019.

ajibarang, peneliti temui saat anak-anak berhasil mencapai target hafalan yang dicapainya, selain itu ketika anak berhasil memberikan teladan dengan karakter yang baik, maka pengasuh atau asisten pengasuh memberikan hadiah berupa buku, uang saku, bahkan tiket untuk berenang dikolam renang terdekat”.<sup>107</sup>

e. Metode hukuman (*Punishment*)

“begitu pula metode hukuman, selama peneliti melakukan observasi peneliti temukan bagaima metode hukuman itu dilakukan, diantaranya, ketika ada anak asuh yang melanggar aturan mereka di hokum yaitu dikembalikan pada orang tua hukuman ini berlaku bagi anak yang mencuri dalam jumlah yang besar. Selain itu, hukuman lari-lari mengelilingi halaman panti bagi anak yang melanggar terlambat saat shalat berjamaah atau tidak ikut shalat berjamaah dimasjid juga peneliti temukan, hukuman poton rambut gundul juga peneliti temukan, dalam hal ini berlaku bagi anak yang pulang kerumah, atau pergi daari panti tanpa ijin dari pengasuh atau asisten pengasuh. Sehingga dengan demikian memiliki harapan agar anak yang lain tidak meniru untuk melakukan-melakukan pelanggaran yang lain, kemudian untuk anak yang dihukum juga diharapkan menjadi jera dan tidak mengulangi kesalahannya”.<sup>108</sup>

Kelima metode tersebut diimplementasikan dalam bentuk kegiatan yang bersifat rutin maupun insidental. Namun demikian dalam implementasinya disesuaikan dengan kebutuhan, artinya tiap-tiap metode berbeda tingkat keseringannya dalam penerapan.

# IAIN PURWOKERTO

<sup>107</sup> Hasil observasi bertempat di Panti Ashan Muhammadiyah Ajibarang, pada hari rabu tanggal 8 Mei 2019.

<sup>108</sup> Hasil observasi bertempat di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang, pada hari rabu 8 Mei 2019.

### C. Analisis Data

Setelah melihat data dilapangan baik dari wawancara, dokumentasi maupun pengamatan yang peneliti lakukan, Pengembangan Pendidikan karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas dapat diperoleh penjelasan.

Selanjutnya, analisis data pengembangan pendidikan karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas, peneliti sajikan dalam enam kategori, yaitu (1) Analisis data yang berkaitan dengan tujuan pendidikan karakter, (2) Analisis Data yang berkaitan dengan sasaran pendidikan karakter, (3) Analisis data yang berkaitan dengan pelaksanaan pengembangan Pendidikan Karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas

#### 1. Tujuan Pengembangan Pendidikan Karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas.

Setelah dilakukan pemaparan data secara rinci pada bagian penyajian data, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan pendidikan karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas adalah nilai keimanan & taqwa, nilai keilmuan, nilai sosial, nilai potensi, nilai dan nilai manfaat.

##### a. Nilai keimanan dan taqwa

Nilai keimanan merupakan nilai yang mengakui bahwa Tuhan adalah esa (tunggal), kita mengenal nilai keimanan dalam bentuk yang nyata melalui pelaksanaan ibadah shalat. Panti asuhan muhammadiyah ajibarang Banyumas dalam pengelolaannya memakai sistem pesantren, sehingga nilai keimanan dan ketaqwaan dalam manifesasi ibadah shalat merupakan suatu kewajiban untuk ditunaikan. Hal ini dilakukan setiap waktu shalat datang dan anak asuh melaksanakannya secara berjamaah dimasjid yang langsung dipimpin oleh pengasuh panti asuhan dan didampingi oleh asisten pengasuh.

Sebagai seorang figure pendidik bagi anak didiknya, guru tidak boleh lepas dari tanggungjawab begitu saja, namun sebagai seorang pendidik

hendaknya senantiasa mengawasi anak didiknya dalam menunaikan implementasi nilai-nilai ibadah yaitu ibadah shalat.

b. Nilai keilmuan

Keilmuan merupakan suatu hal yang pokok bagi pendidik atau pencari ilmu dalam dunia pendidikan, tanpa ilmu hidup tidak terarah, dengan keilmuan yang dimiliki menjadikan seseorang lebih bijaksana dalam menentukan sikap pada suatu permasalahan. Nilai keilmuan ini diinternalisasikan kepada anak asuh melalui berbagai kegiatan. Panti asuhan muhammadiyah ajibarang banyumas telah memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang menjadi terlaksananya nilai keilmuan. Diantaranya, kegiatan belajar di dalam kelas, halaqah keislaman, halaqah jama'I, tahfidz quran dan kegiatan yang lainnya.

c. Nilai sosial

Nilai sosial merupakan manifestasi dari makna kehidupan manusia. Oleh karenanya manusia disebut sebagai makhluk sosial. Artinya manusia tidak bisa hidup sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, melainkan membutuhkan jasa dan peran dari orang lain. Dalam hal ini panti asuhan muhammadiyah ajibarang banyumas telah melakukannya.

d. Nilai potensi

Nilai Potensi adalah sumber yang sangat besar yang belum diketahui dan yang belum diberikan pada waktu manusia lahir di dunia ini. Potensi merupakan kemampuan yang belum dibukakan, kuasa yang tersimpan, kekuatan yang belum tersentuh, keberhasilan yang belum digunakan. Dalam hal ini, panti asuhan muhammadiyah ajibarang banyumas telah melakukan nilai-nilai potensi dalam pengembangan pendidikan karakter. Panti asuhan memfasilitasinya melalui kegiatan-kegiatan yang menunjang nilai potensi tersebut, antara lain; kesenian musik, olahraga dan lain sebagainya.

e. Nilai manfaat.

Nilai manfaat atau nilai guna, nilai faedah. Menjadi pribadi yang nilai bermanfaat bagi lingkungan merupakan karakter yang mulia bagi

lingkungan. Dalam hal ini, nilai-nilai manfaat di panti asuhan muhammadiyah ajibarang banyumas terselenggara dengan baik. Kehidupan panti tidak lepas dari kehidupan masyarakat setempat. Oleh karenanya panti asuhan tidak sedikit terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan, sehingga masyarakat bisa merasakan manfaat dari kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di panti asuhan. Melalui nilai manfaat ini panti asuhan mengadakan kegiatan semacam, donor darah, kerja bakti lingkungan, terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan pengabdian alumni panti di lingkungan sekitar, membina dan mengajar anak-anak TPQ/TPA dimushala sekitar panti dan lainnya.

2. Sasaran pendidikan karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas.

Dapat disimpulkan bahwa sasaran-sasaran pendidikan karakter dalam rangka pengembangan pendidikan karakter melalui data-data yang peneliti dapat, antara lain;

- a. Terwujudnya karakter anak asuh/ santri yang memiliki sikap religiusitas yang tinggi pendidikan agama tidak hanya saja secara formal oleh guru atau ustadz, namun lebih dari itu perhatian penuh kepada anak didiknya untuk mengamalkannya. Dalam hal ini panti asuhan muhammadiyah ajibarang memperhatikan penuh pada anak asuhnya untuk menamalkan nilai sikap religiusitas dengan amalan-amalan yang nyata. Kegiatan-kegiatan tersebut melalui ibadah *maghdhoh* seperti shalat berjamaah, puasa ramadhan dan ibadah sunnah lainnya, antara lain puasa sunnah, shalat sunnah, baca al-quran, menjaga sikap yang mulia, mengahragai orang lain, dan lain sebagainya.
- b. Terwujudnya karakter anak asuh/ santri yang berdisiplin tinggi, bertanggungjawab, mandiri, memiliki keahlian dan bermanfaat bagi orang.

Salah satu cara untuk mengembangkan pendidikan karakter, dalam rangka mewujudkan karakter anak asuhnya yaitu berusaha menjadikan

anak asuh memiliki sikap disiplin, tanggungjawab, mandiri dll. Dalam hal ini panti asuhan muhammadiyah ajibarang menanamkan nilai-nilai tersebut dengan mendirikan organisasi yang disebut ISPAMA (ikatan santri panti asuhan muhammadiyah ajibarang banyumas). Melalui organisasi tersebut anak asuh mampu mengaplikasikan potensi-potensi guna menunjang nilai-nilai tersebut. Selain itu panti asuhan membina anak asuhnya dengan kegiatan belajar mengajar yang sudah berjalan dengan baik serta komponen kurikulum lainnya yang tentu sangat menunjang bagi pengembangan pendidikan karakter yang ada di lingkungan panti asuhan. Dalam hal ini kegiatan selain dari organisasi ISPAMA adalah kegiatan, shalat berjamaah, kegiatan tahfidz quran, kegiatan, muhadharoh dll.

- c. Terwujudnya anak asuh/santri yang memiliki kepribadian yang utuh. Dalam hal ini kegiatan selain dari organisasi ISPAMA untuk menunjang kepribadian yang utuh panti asuhan muhammadiyah menerapkan beberapa aspek, diantaranya aspek religiusitas, aspek aspek kemandirian, aspek aspek gotong royong, aspek integritas, aspek disiplin. Melalui berbagai aspek tersebut panti asuhan menghadirkan pengembangan pendidikan karakter yang tepat untuk anak asuhnya.

Diantara kegiatan-kegiatan dari aspek religiusitas yaitu kegiatan shalat berjamaah, tahfidz quran, halaqah keislaman, halaqah jama'i dan kegiatan muhadharoh. Serta pengabdian pada masyarakat seperti membuka kerjasama dengan instansi atau pihak lain untuk pengabdian anak asuh yang sudah purna. Dalam hal ini Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas menerapkan Model Terintegrasi dalam seluruh Mata Pelajaran dalam pendidikan karakter para anak asuh/santrinya. Artinya, pendidikan karakter tidak berdiri sendiri sebagai sebuah mata pelajaran, akan tetapi pendidikan karakter terdapat dalam seluruh mata pelajaran yang diajarkan kepada para santri. Dalam kegiatan halaqoh keislaman dan halaqoh jama'iyah, selain penguatan terhadap Aqidah Islamiyah para anak asuh /santri,

materi juga banyak menyinggung masalah karakter sebagaimana diajarkan oleh Al-quran dan Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam*. Demikian pula dalam kegiatan organisasi anak asuh (ISPAMA) yang sangat memperhatikan jenis kegiatan terpilih yang mengacu pada terbentuknya karakter. Karena kegiatan yang baik akan membentuk kebiasaan, dan kebiasaan akan membentuk budaya. Tentu budaya yang sesuai dengan dunia pendidikan yang sarat dengan nilai-nilai keislaman.

d. Terwujudnya visi, misi dan tujuan

Salah satu ciri dari suatu lembaga adalah adanya visi misi dan tujuan. Dengan adanya visi misi dan tujuan harapannya arah dan perjuangan suatu lembaga sesuai dengan yang diharapkan dan tentu tidak salah arah. Dalam hal ini Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas dalam menjalankan lembaganya tidak lepas dari visi misi & tujuan.

e. Terwujudnya Pendidikan Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas

Pendidikan merupakan segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Di samping itu pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan mampu membentuk kepribadian melalui pendidikan lingkungan yang bisa dipelajari baik secara sengaja maupun tidak. Pendidikan juga mampu membentuk manusia itu memiliki disiplin, pantang menyerah, tidak sombong, menghargai orang lain, bertaqwa, dan kreatif, serta mandiri. Dalam hal ini proses Pendidikan Karakter Di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas. Untuk tercapainya pendidikan dengan baik maka panti asuhan muhammadiyah ajibaran dalam pembelajarannya menggunakan kurikulum.

Struktur kurikulum Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat. Makna dapat hidup di masyarakat itu memiliki arti luas, yang bukan saja berhubungan dengan kemampuan peserta didik untuk menginternalisasi nilai atau hidup sesuai dengan norma-norma masyarakat akan tetapi juga pendidikan harus berisi tentang pemberian pengalaman agar anak dapat mengembangkan kemampuannya sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dengan demikian dalam sistem pendidikan kurikulum merupakan komponen yang sangat penting, sebab di dalamnya bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan saja akan tetapi juga pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa serta bagaimana mengorganisasi pengalaman itu sendiri. Dalam hal ini panti asuhan muhammadiyah ajibarang banyumas memiliki dan menerapkan kurikulum dengan baik. Hal ini bisa dibuktikan dengan aktifitas pembelajaran yang berjalan dengan sesuai dengan kurikulum yang dibuatnya. peneliti dapat sampaikan bahwa penyusunan program pendidikan selalu diawali dengan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan tahun sebelumnya. Kemudian hasil evaluasi tersebut ditindak lanjuti dengan penyusunan program kerja untuk setahun yang akan datang. Setelah itu, penyusunan program kegiatan dilakukan dengan melibatkan semua pihak. Kemudian program kerja yang disusun oleh tiap-tiap bagian, disahkan oleh pengurus panti asuhan. Kemudian program kerja yang telah disahkan oleh pengurus panti dilaksanakan oleh tiap-tiap bagian.

### 3. Pelaksanaan Pendidikan karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas.

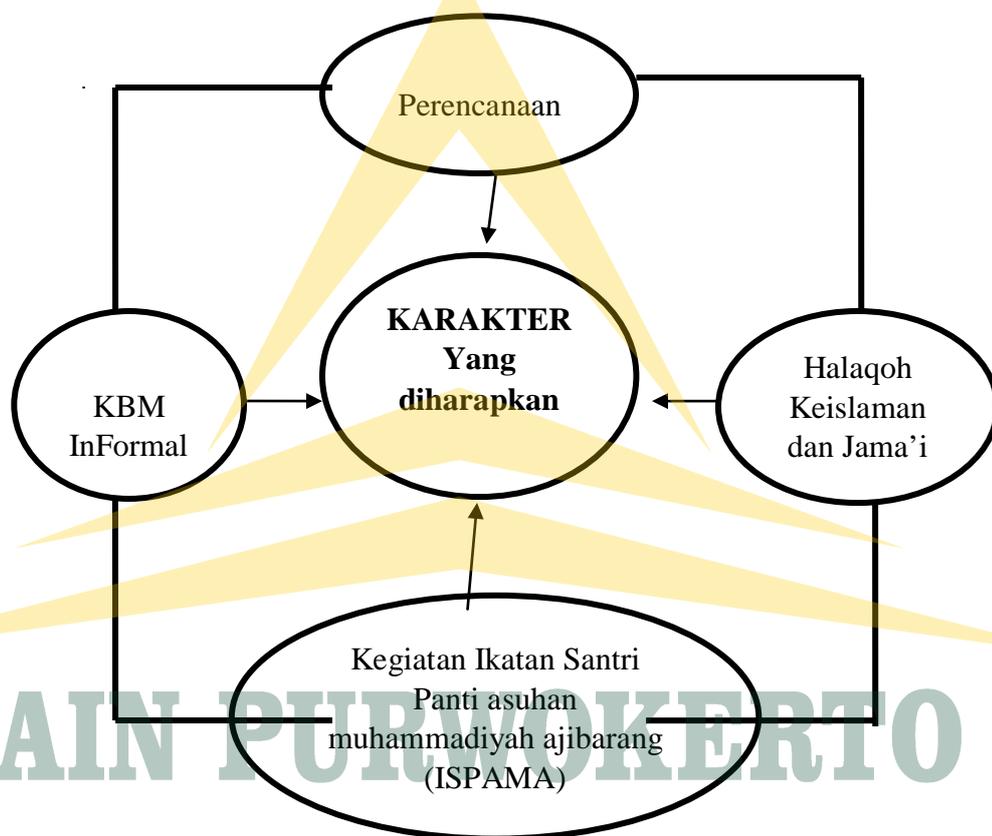
Cara untuk tercapainya pendidikan karakter, salah satunya melaksanakannya dengan baik sesuai dengan tujuannya. Dalam hal ini panti asuhan muhammadiyah ajibarang banyumas dalam pelaksanaannya

melalui kegiatan-kegiatan yang baik. adapun model-model pendidikan karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas ditanamkan, yaitu : model ceramah, model keteladanan, model perintah dan larangan, dan pembiasaan, reward dan punishment. Berdasarkan data yang telah peneliti uraikan sebelumnya, nampak bahwa sesungguhnya proses pendidikan karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas secara umum berjalan dengan baik. Selain itu, halaqoh yang diselenggarakan oleh panti asuhan dapat berjalan secara rutin, sehingga meningkatkan kemampuan kognitif para anak asuh/santri yang berujung pada terbentuknya karakter yang diharapkan dari para santri. Selain itu, telah dilaksanakannya model-model pendidikan karakter tersebut di atas dalam proses pendidikannya. Adapun hal-hal yang masih perlu untuk ditingkatkan adalah meningkatkan kualitas keteladanan khususnya anak asuh/ santri senior terhadap anak asuh /santri yunior, namun sesungguhnya hal tersebut dapat dipahami jika anak asuh/santri senior belum sepenuhnya dapat menjadi teladan yang utuh bagi yunior-yuniornya, hal itu dikarenakan mereka masih sama-sama berpredikat sebagai anak asuh/santri. Dan keteladanan yang utuh adalah kewajiban yang harus ditunaikan oleh para tenaga pendidik dan kependidikan. Namun untuk ukuran remaja yang baru berusia belasan tahun, sungguh merupakan prestasi yang cukup membanggakan bahwa mereka telah mulai dapat menjadi teladan bagi adik-adik kelasnya, mengelola organisasi, namun dari satu sisi mereka juga punya tugas belajar.

Melalui tahapan-tahapan dalam pengembangan pendidikan karakter, dengan memaksimalkan fungsi, maka tingkat kesesuaian antara target/sasaran yang ingin dicapai oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas dengan tahapan-tahapan dalam proses pendidikan karakter tersebut bisa dibilang cukup efektif dan berjalan dengan baik, beberapa faktor pendukung akan hal tersebut adalah adanya kegiatan yang cukup variatif dalam pendidikan karakter seperti adanya halaqoh yang dilaksanakan secara rutin dari hari sebin hingga hari minggu, selain itu

faktor Sumber Daya Manusia (*human recourses*) yang kompeten di bidangnya menjadi faktor pendukung utama akan keberhasilan pengembangan pendidikan karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas. Terlebih lagi ditunjang dengan sarana dan prasarana (sarpras) yang memadai.

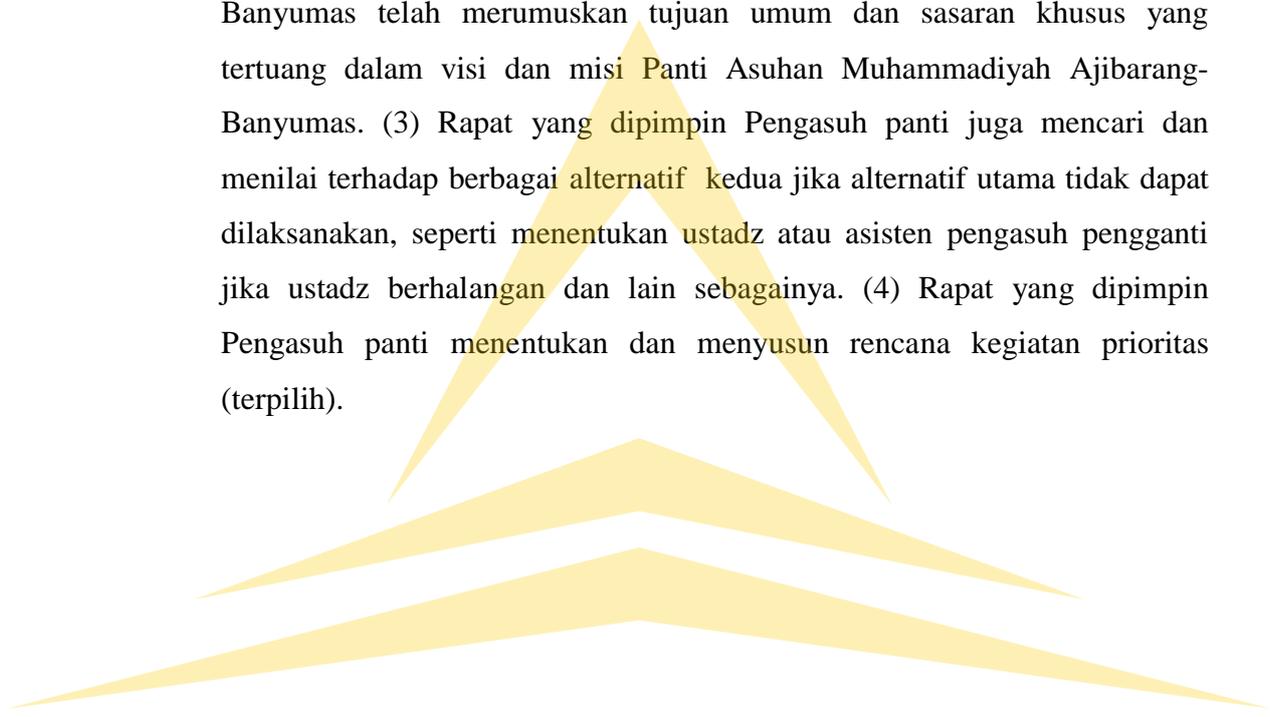
Proses Pengembangan Pendidikan Karakter di  
Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas



Gambar. 4

Dari gambar tersebut di atas, nampak bahwa setiap kegiatan yang di selenggarakan di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas, sseluruhnya secara bersenergi mengacu pada pendidikan karakter anak asuh/santrinya. Dalam perencanaan misalnya, Panti Asuhan menyusun rencana kegiatan dalam setahun yang salah satu sasarannya adalah pengembangan pendidikan karakter, Pelaksanaan Perencanaan di Panti

Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas telah memenuhi kriteria perencanaan yang baik karena : (1) Diawali dengan identifikasi terhadap persoalan/ masalah yang hendak dicarikan solusinya. Dalam kegiatan indentifikasi masalah, Pengasuh panti memimpin sebuah rapat untuk mengevaluasi program kegiatan setahun yang telah lalu. Di sinilah ditemukan permasalahan yang harus diatasi dan dicarikan solusinya oleh rapat. (2) Dalam perencanaan, Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas telah merumuskan tujuan umum dan sasaran khusus yang tertuang dalam visi dan misi Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas. (3) Rapat yang dipimpin Pengasuh panti juga mencari dan menilai terhadap berbagai alternatif kedua jika alternatif utama tidak dapat dilaksanakan, seperti menentukan ustadz atau asisten pengasuh pengganti jika ustadz berhalangan dan lain sebagainya. (4) Rapat yang dipimpin Pengasuh panti menentukan dan menyusun rencana kegiatan prioritas (terpilih).



**IAIN PURWOKERTO**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Proses pengembangan pendidikan karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas, dibagi menjadi tiga bagian, antara lain: (1) tujuan pendidikan karakter, (2) sasaran pendidikan karakter, (3) pelaksanaan pengembangan pendidikan karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas.

Pertama, tujuan pendidikan karakter di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas, melalui perumusan secara bersama yang disepakati, antara lain, beriman dan bertaqwa kepada Allah *subhanuahu wata'ala*, memiliki kedalaman ilmu pengetahuan agama, memiliki jiwa sosial yang tinggi, memiliki potensi (keahlian) yang dengannya anak dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat, bermanfaat bagi orang lain.

Kedua, sasaran pendidikan karakter, di Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang Banyumas, terwujudnya karakter anak asuh/ santri yang memiliki sikap religiusitas yang tinggi melalui kegiatan ibadah seperti shalat fardhu berjamaah, shalat sunnah, puasa sunnah dan lain sebagainya, terwujudnya karakter anak asuh/ santri yang berdisiplin tinggi, bertanggungjawab, mandiri, memiliki keahlian dan bermanfaat bagi orang, terwujudnya anak asuh/santri yang memiliki kepribadian yang utuh. Dalam hal mewujudkannya dilakukan melalui lima aspek, yaitu yang pertama aspek religiusitas, (adapun dalam aspek religiusitas dalam rangka pengembangan pendidikan karakter di panti asuhan muhammadiyah Banyumas melalui beberapa kegiatan, diantaranya; shalat berjamaah, tahfidz quran, halaqoh keislaman, dan halaqoh jama'i, ).kedua aspek kemandirian, ketiga aspek gotong-royong, keempat aspek integritas, dan kelima aspek disiplin.

Ketiga, pelaksanaan pendidikan karakter, dalam pelaksanaannya pendidikan karakter menggunakan metode-metode, diantaranya metode

ceramaah, pembiasaan, teladan, pemberian hadiah (*reward*), dan pemberian hukuman (*punishment*).

## **B. Rekomendasi**

### **1. Kepada pengurus panti asuhan**

- a. Hendaknya pengurus panti mengontrol laju jumlah asuh, diseimbangkan dengan sarana dan prasarana pendidikan yang ada. Artinya laju pertumbuhan santri sebanding dengan laju pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, hal ini penting untuk menjaga kualitas pendidikan santri dan menjaga kualitas pelayanan terhadap mereka.
- b. Secara istiqomah/konsisten mempertahankan semangat juang para pengasuh dan asisten pengasuh untuk terus melaksanakan tugas dan kewajiban mereka untuk mendidik putra-putri generasi masa depan yang lebih baik.
- c. Terus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan akhlak para santrinya dengan cara :
  - 1) Melibatkan masyarakat dalam perencanaan program pendidikan
  - 2) Melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan program
  - 3) Melibatkan masyarakat dalam pemanfaatan hasil (out put) pendidikan, yaitu para alumninya.

### **2. Kepada pengasuh panti asuhan**

- a. Koordinasi dan kerjasama antara pengasuh dengan pengurus panti yang selama ini telah terjalin dengan baik harus dipertahankan dan ditingkatkan. Hal ini penting untuk kelangsungan menjaga dan mendidik anak asuh. Karena jika koordinasi dan kerjasama itu terjalin tidak atau kurang baik, maka akan sangat mempengaruhi kualitas pendidikan yang ada.
- b. Belajar dan turuslah berusaha memahami konsep pengembangan pendidikan karakter di Panti asuhan, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman di antara unsur pengurus panti dengan staf

kepengasuhan dengan menjadikan pendidikan karakter sebagai tujuan dan mendorong agar dapat menemukan jati diri anak asuh.

- c. Terus mendorong, memberikan kesempatan bahkan memberikan beasiswa dan memotivasi asisten pengasuh untuk meningkatkan profesionalitas dan keilmuan mereka, melalui berbagai kegiatan ilmiah seperti seminar, pelatihan bahkan pendidikan formal pascasarjana di berbagai Perguruan Tinggi baik dalam maupun luar negeri, untuk memberikan kualitas pendidikan yang lebih baik.

### 3. Kepada asisten pengasuh

- a. Agar menjaga keistiqomahan dalam membina santri khususnya pembinaan *akhlakul karimah*, sehingga para santri lebih berprestasi lagi dalam hal akademik maupun prestasi karkater yang baik.
- b. Terus belajar dan belajar dalam rangka meningkatkan kualitas keilmuan, metode pembelajaran dan profesionalitas guru melalui pendidikan dan latihan, seminar dan forum ilmiah lain.
- c. Meningkatkan kualitas diri khususnya dalam metode pendidikan secara umum maupun metode pendidikan karakter terkini, sehingga tenaga pendidik dan kependidikan Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas dapat mengikuti perkembangan dan dinamika pendidikan yang berkembang begitu pesat.
- d. Selain meningkatkan kualitas keilmuan dan ketrampilan dalam menggunakan metode pembelajaran, tenaga pendidik dan kependidikan Panti Asuhan Muhammadiyah Ajibarang-Banyumas juga harus secara terus menerus meningkatkan kemampuan mereka dalam penguasaan teknologi, sehingga tenaga pendidikan dan kependidikan dapat menggunakan media pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik bai anak asuh.

### C. Penutup

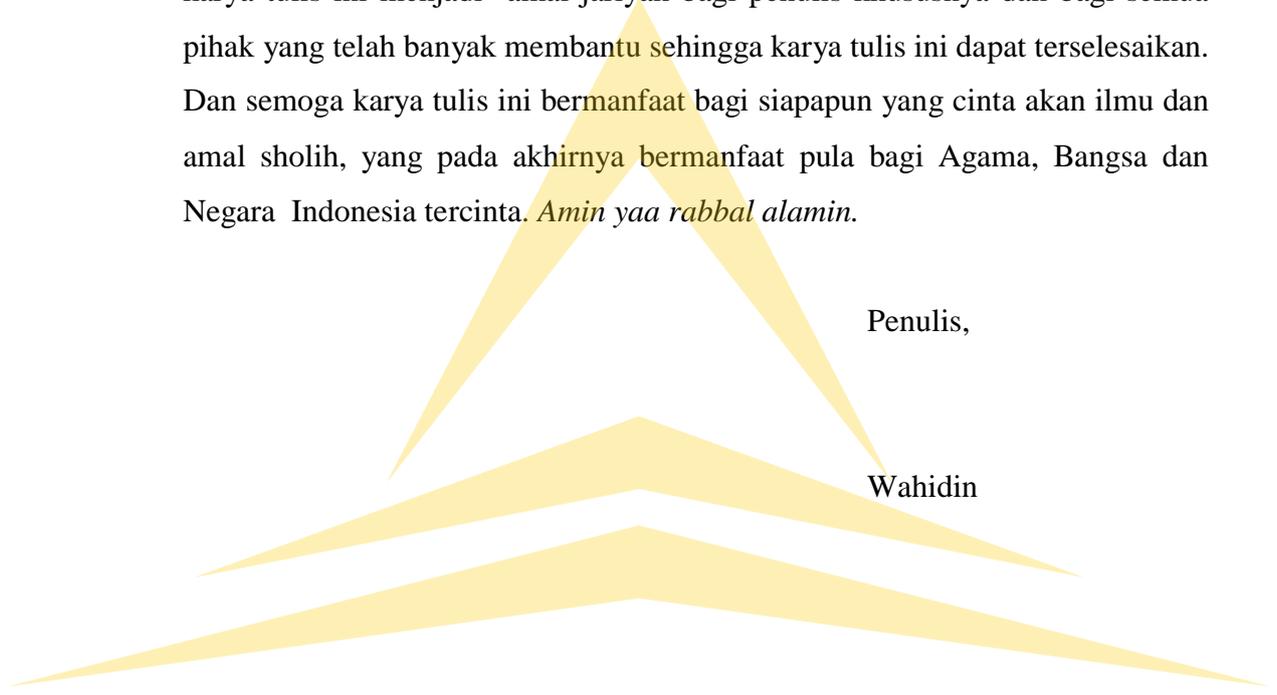
Dengan mengucap syukur *Alhamdulillah*, akhirnya penulis panjatkan kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*. Karena hanya atas pertolongan dan perkenanNya, penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan segala

keterbatasannya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan karya ini jauh dari kata sempurna, oleh karenanya, segala saran dan kritik yang membangun, sangatlah peneliti harapkan dari para pembaca, peneliti yang budiman. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan karya tulis ini, peneliti sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya teriring doa *Jazakumullahu khairol jaza'*

Selanjutnya, hanya kepada Allah jualah penulis panjatkan doa, semoga karya tulis ini menjadi amal jariyah bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak yang telah banyak membantu sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Dan semoga karya tulis ini bermanfaat bagi siapapun yang cinta akan ilmu dan amal sholih, yang pada akhirnya bermanfaat pula bagi Agama, Bangsa dan Negara Indonesia tercinta. *Amin yaa rabbal alamin.*

Penulis,

Wahidin



# IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Hazimi, Kholid bin Hamid. *Ushul at Tarbiyyah al Islamiyyah*, (Riyadh: Dar 'Alam al Kutub, 1420).
- Anirah, Andi & Sitti Hasnah. "Pendidikan Islam Dan Etika Pergaulan Usia Remaja (Studi Pada Peserta Didik MAN 2 Model Palu)". *Istiqlah*, Vol. 1, No. 2 (2013).
- Ardy Wiyani, Novan. *Save Our Children from School Bullying*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012).
- Arfin, Muhammad. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada SD Negeri Mannuruki Makasar*". Tesis. Makasar: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010).
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996).
- Barnhart, Cynthia A. *The Facts On File Student's Dictionary of American English*, (New York: Facts On File, Inc., 2008).
- Bhttp://digilib.uinsby.ac.id/9376/29/Bab%203.pdf. diakses pada hari senin, 5 februari 2018
- Campbell, Linda dkk. 2006. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Depok: Intuisi Press
- Fathurrohman, Pupuh at.al. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2017).
- Fatonah, Siti. "Menumbuhkan Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligence) Anak Dengan Mengenal Gaya Belajarnya dalam Pembelajaran IPA SD". *Jurnal Al-Biadayah* Vol.1 No. 2, Desember 2009
- Gosita, Arif. *Masalah Perlindungan Anak*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 1989).
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter; Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Hamka. *Lembaga Hidup* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1997, cet. Ke- 11).
- Handoyo, Eko dan Tijan. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Konservasi: Pengalaman Universitas Negeri Semarang*, (Semarang: Widya Karya Press, 2010).
- Husaini, Adian. *Pendidikan Islam Membangun Manusia Berkarakter dan Beradab*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2010).
- Ibrahim, Muhammad Yaumidan Nurudin. 2012. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences.): Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*.
- Kartono Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Bandar Maju, 1996)
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta tahun 2010.

- Kurnianingsih, Yulianti “*Hubungan Faktor Individu Dan Lingkungan terhadap Diet Penurunan Berat Badan pada Remaja Putri di SMA terpilih di Depok*” Skripsi. Depok: Universitas Indonesia, 2009.
- Kusuma,Doni A.. Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global (Jakarta: Grasindo, 2007).
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter.....*, hlm. 6-9.
- Lwin, May. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. (Jakarta: Indeks, 2008
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter Solusi yang tepat untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: Heritage Fondation, 2007)
- Mu’in, Fatchul. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik, Urgensi Pendidikan Progresif dan Revitalisasi Peran Guru dan Orang Tua*, (Yogyakarta: Arruzz Media, 2011).
- Mulyana Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Mustakim, Bagus. *Pendidikan Karakter: Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2011).
- Nashar, H.2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Natsir, Moh. *Capita Selecta* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973, cet. Ke-3).
- Navisah, Ilviatun. “*Pendidikan Karakter dalam Keluarga (Studi Kasus Orang Tua Siswa Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang)*”. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Ningih, Tutuk. *Implementasi Pendidikan Karakter* (Purwoerto: Stain Press, 2014), hlm. 64-67
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).
- Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (tahun 2010).

Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (tahun 2010).

Putri, Devi W.H. “ *Hubungan Durasi dan Frekuensi Bermain Video Game dengan Masalah Mental Emosional Pada Remaja Studi Pada Siswa Smp N 3 Semarang*” Skripsi. Semarang: UNDIP, 2014.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Samrin.” Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)” *Jurnal Al-Ta'dib*, vol. 9 no. 1, (Januari-Juni 2016),

Shoimin, Aris. *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Sugiyono. *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009).

Susilowati, Endang. “*Implementasi Pendidikan Karakter di SMK N 2 Purworejo*”. Tesis. Yogyakarta: Universitas PGRI, 2016.

Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

Tim Penyusun. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kemendiknas-Balitbang Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011).

Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 3.

Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika, cet 2. Tahun 2005.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011,<sup>1</sup>

Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik disekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

Wahyuni, Sri dan Abd. Syukur. *Perencanaan Pembelajaran bahasa berkarakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012).

Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Yaumi, Muhammad. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. (Jakarta: Dian Rakyat, 2012).

Yusuf, Muhammad. “membentuk karakter melalui pendidikan berbasis nilai” jurnal al-ulum volume. 13 nomor 1,( Juni 2013).

Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media, 2011).

Zuchdi, Darmiyati. At all., *Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif*, (Yogyakarta: UNY Press, 2010).

